

**MANAJEMEN KOLABORASI KURIKULUM SALAF DAN
KHALAF DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
TRISYA DELFIANA
NIM. 2017401102**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Trisya Delfiana

NIM : 2017401102

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Manajemen Kolaborasi Kurikulum *Salaf* dan *Khalaf* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 04 Juli 2024

Saya yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' and 'METERAI TEMPORER'. The serial number '5A545AJX017204510' is visible at the bottom.

Trisya Delfiana
NIM. 2017401102

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAEFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

MANAJEMEN KOLABORASI KURIKULUM SALAF DAN KHALAF DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH

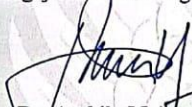
Yang disusun oleh Trisya Delfiana (NIM. 2017401102) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 8 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Purwokerto, 12 Juli 2024

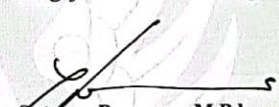
Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

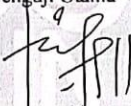

Dr. Atabik, M.Ag

NIP. 19651205 199303 1 004


Sutirno Purnomo, M.Pd

NIP. 19920108 201903 1 015


Penguji Utama


Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd

NIP. 19730512 200312 2 001

Diketahui oleh

Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. M. Misbah, M.Ag

NIP. 19741116 200312 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Trisya Delfiana
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:


Nama : Trisya Delfiana
NIM : 2017401102
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Kurikulum Integratif di Pesantren Mahasiswa
An Najah Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 04 Juli 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Atabik, M. Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

MANAJEMEN KOLABORASI KURIKULUM *SALAF* DAN *KHALAF* DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO

Trisya Delfiana
NIM. 2017401102

ABSTRAK

Tidak meninggalkan tradisi, sekarang ini pesantren terus melaksanakan pembaruan baik di bidang manajemennya maupun kelembagaannya. Munculnya lembaga pendidikan Islam diharuskan untuk memasukkan nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan strategi pembelajaran yang dilaksanakannya. Pesantren diharapkan untuk tidak hanya sebagai pemberi pemahaman agama saja tetapi perlu adanya menyediakan pemahaman ilmu-ilmu umum. Untuk menghasilkan santri yang tidak hanya unggul dalam pemahaman agama melainkan juga unggul dalam pemahaman ilmu-ilmu umum, sehingga kedepannya pesantren menghasilkan *output* ahli-ahli agama yang beriman dan berintelektual.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan bersifat penelitian deskriptif, oleh karena itu metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto ada 1) perencanaan kurikulum dengan identifikasi evaluasi pelaksanaan kurikulum tahun sebelumnya, rapat kerja awal tahun pembelajaran mengenai apa, bagaimana, siapa, dimana dan kapan kurikulum dilaksanakan, serta menyesuaikan kurikulum berdasarkan kebutuhan. 2) pengorganisasian kurikulum dengan menyusun struktur organisasi, menetapkan ustadz/ah yang akan mengajar, menyusun tim badal, menetapkan kajian yang akan dipelajari, serta membuat jadwal dengan alokasi waktu dan tempat yang sudah ditentukan. 3) pelaksanaan kurikulum pembelajaran bersifat teori dan praktik, pembelajaran teori menggunakan metode sorogan, bandongan, dan diskusi untuk mngkaji kitab kuning, al-Qur'an dan kajian umum. 4) evaluasi kurikulum dilakukan setiap satu bulan sekali oleh seluruh pengurus madrasah diniyah, serta diadakan imtihan atau ujian yang dilaksanakan satu kali dalam satu semester dan membuat laporan hasil belajar yang dapat dijadikan sebagai acuan perkembangan santri untuk semester yang akan datang.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Kolaborasi Kurikulum *Salaf* dan *Khalaf*, Pesantren

COLLABORATION MANAGEMENT OF SALAF AND KHALAF CURRICULUM AT AN NAJAH STUDENT BOARDING SCHOOL PURWOKERTO

Trisya Delfiana
NIM. 2017401102

ABSTRACT

Not abandoning tradition, nowadays Islamic boarding schools (pesantren) continue to carry out improvements both in their management and institutional aspects. The emergence of Islamic educational institutions necessitates the incorporation of character values into their curriculum and teaching strategies. Pesantren are expected not only to impart religious understanding but also to provide a grounding in secular knowledge. This aims to produce students who excel not only in religious knowledge but also in general education, thereby cultivating religious scholars who are both faithful and intellectually adept.

The type of research employed by the researcher is field research of a descriptive nature. Therefore, data collection methods utilized include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques follow the methodology developed by Miles and Huberman, involving data reduction, presentation, verification, and drawing conclusions.

The findings of this research indicate that the collaborative management of the curriculum combining traditional (salaf) and contemporary (khalaf) approaches at Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto involves 1) Curriculum planning, including evaluating the previous year's curriculum implementation, holding initial academic year planning meetings to discuss what, how, who, where, and when the curriculum will be implemented, and adapting the curriculum based on needs. 2) Curriculum organization, such as structuring the organizational framework, assigning teachers (ustadz/ah), forming study groups, determining the subjects to be studied, and creating schedules with allocated time and designated locations. 3) Curriculum implementation, which includes theoretical and practical learning. Theoretical lessons utilize methods like sorogan (recitation), bandongan (lecture), and discussions to study classical texts, the Qur'an, and general studies. 4) Curriculum evaluation conducted monthly by all madrasah diniyah officials, along with examinations held once per semester and generating learning outcome reports to guide students' progress for the upcoming semester.

Keywords: Curriculum Management, Collaboration of Traditional and Contemporary Curricula, Pesantren

MOTTO

“Manusia tidak memiliki kuasa untuk memiliki apapun yang dia mau, tetapi dia memiliki kuasa untuk tidak mengingini apa yang dia belum miliki, dan dengan gembira memaksimalkan apa yang dia terima”¹

-Seneca



¹ Henry Manampiring, *Filosofi Teras*, ed. by Patricia Wulandari (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2019).

PERSEMBAHAN

- *be kind, be humble, be love* -

Alhamdulillah rabbil alamin, karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua Orang Tua dan keluarga. Yang tercinta dan teristimewa, Bapak Sudiono S. yang telah dengan sabar dan bangga membesarkan putri bungsunya serta senantiasa melangitkan doa-doa untuk putrinya. Segala yang saya usahakan dan saya perjuangkan semata untuk bapak. Tidak hentinya saya bersyukur dan berterima kasih, karnanya saya selalu bisa bangkit dan tidak menyerah. Terima kasih sudah merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk hidup saya bekerja keras untuk keluarga hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan berada di posisi saat ini. Terima kasih telah memberikan banyak dukungan dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan putrinya.

Surgaku Almh. Ibu Samiyah yang telah melahirkan, merawat, dan membimbing. Terima kasih telah membesarkan saya sampai delapan tahun kita bersama dan atas doa-doa yang telah engkau panjatkan hingga saya sekuat ini untuk tetap bertahan. Alhamdulillah kini saya sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai salah satu perwujudan untukmu. Terima kasih telah menemani masa kecilku walaupun kini saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa kehadiranmu.

Terima kasih pula pada kedua kakak saya yang selalu memberikan semangat, doa, motivasi, serta dukungan baik moril maupun material kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga kita mampu menimba ilmu dengan mudah dan penuh keberkahan.

Penulisan skripsi ini dapat tersusun dan selesai tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, perkenankan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
7. Novi Mulyani, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam.
8. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
9. Dr. Atabik, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan kebaikan hatinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Segenap dosen, karyawan dan civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Abah Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., dan Umi Nyai Hj. Noortri Y. Muthmainnah, S.Ag., (Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto) beserta seluruh ustadz-ustadzah yang telah memberikan banyak ilmu.
12. Rio Triyono, S.Pd., Isma Ulul Husna, Abdur Rouf, S.Sos. Zahrah, dan Sofi, selaku pengurus Madrasah diniyah dan santri Pesma An Najah Purwokerto yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Kedua orang tua tercinta Bapak Sudiono S. dan Almh. Ibu Samiyah, dan kedua kakak yaitu Mas Dedi Purwanto dan Mas Andri Anto yang selalu mendoakan dan mengusahakan yang terbaik untuk peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan kelas MPI-C angkatan 2020, KKN kelompok 146 Desa Tumbal 2023, PKL SMK Mulya Husada 2023 yang memberikan dukungan dan telah kebersamai peneliti selama perkuliahan.
15. Segenap sahabat peneliti, Maulida, Mba Amel, Atim, Syahida, Aulya, Fatya, Feni, Naila, Nada, Laila, Gading, Iceng, Andin, Viska, yang selalu memberikan hiburan, semangat, doa, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga segala dukungan, doa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan memperoleh kebaikan berlimpah dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis, peneliti selanjutnya dan bagi pembaca.

Purwokerto, 04 Juli 2024

Peneliti


Trisya Delfiana
NIM. 2017401102

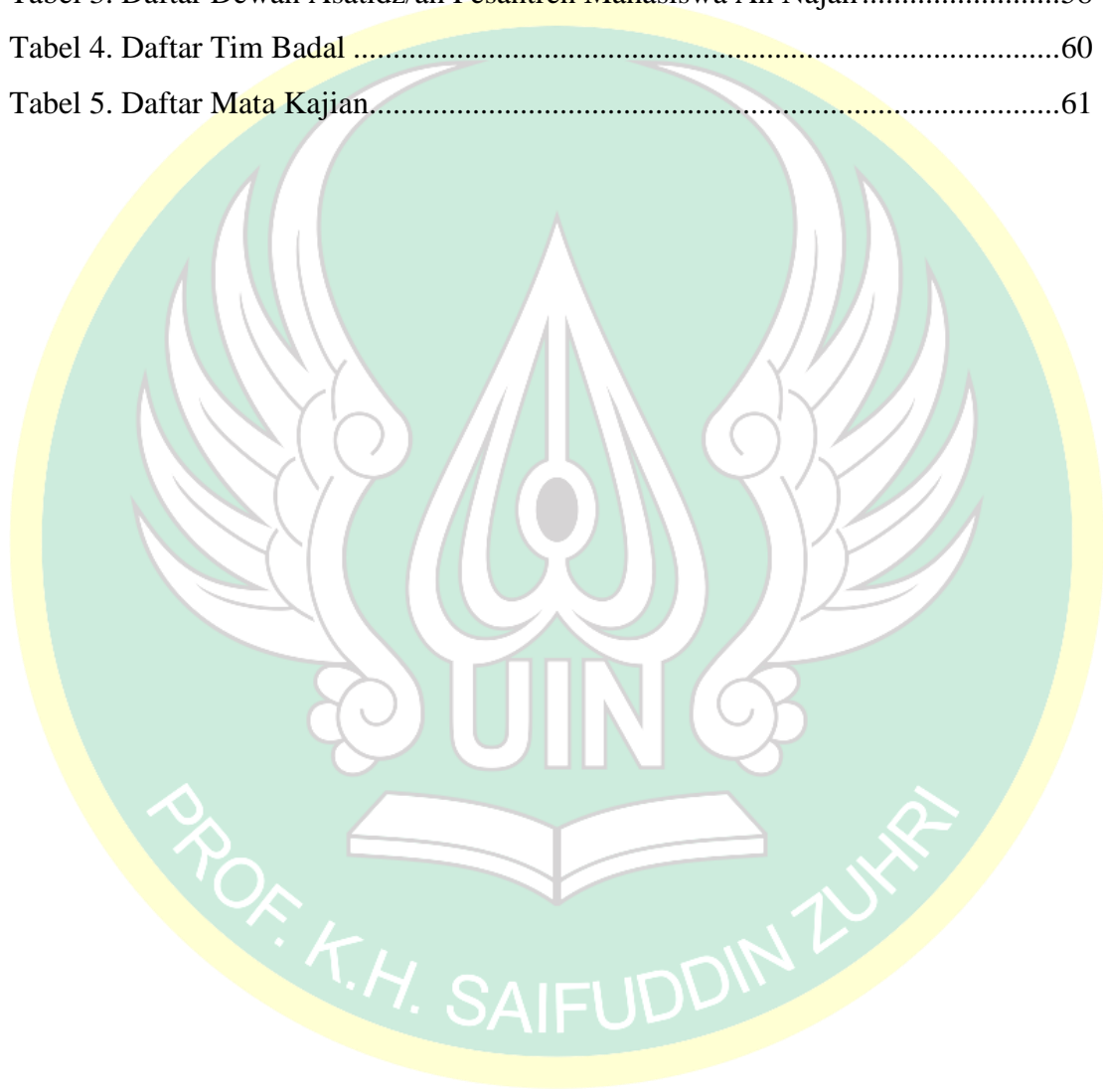
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A. Kerangka Konseptual.....	12
1. Manajemen Kurikulum.....	12
a. Pengertian Manajemen	12
b. Pengertian Kurikulum	17
c. Manajemen Kurikulum	19
2. Kolaborasi Kurikulum <i>Salaf</i> dan <i>Khalaf</i>	27

3. Pesantren	29
a. Pengertian Pesantren	29
b. Elemen-Element Pesantren	31
B. Penelitian Terdahulu	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Perencanaan Kolaborasi Kurikulum <i>Salaf</i> dan <i>Khalaf</i> di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto	48
2. Pengorganisasia Kolaborasi Kurikulum <i>Salaf</i> dan <i>Khalaf</i> di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto	53
3. Pelaksanaan Kolaborasi Kurikulum <i>Salaf</i> dan <i>Khalaf</i> di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto	65
4. Evaluasi Kolaborasi Kurikulum <i>Salaf</i> dan <i>Khalaf</i> di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto	70
B. Analisis Data	72
BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Keterbatasan Penelitian	78
C. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XX

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penelitian.....	38
Tabel 2. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah.....	55
Tabel 3. Daftar Dewan Asatidz/ah Pesantren Mahasiswa An Najah.....	58
Tabel 4. Daftar Tim Badal	60
Tabel 5. Daftar Mata Kajian.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jadwal Akademik Madrasah Diniyah Kelas 1, 2, 3, dan Tahfidz	62
Gambar 2. Jadwal Akademik Madrasah Diniyah Kelas I'dad	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	II
Lampiran 2. Profil Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto	IV
Lampiran 3. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah	VI
Lampiran 4. Jadwal Kegiatan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto	VII
Lampiran 5. Data Keadaan Santri	VII
Lampiran 6. Jadwal Akademik Kelas I' dad	VIII
Lampiran 7. Jadwal Akademik Kelas 1, 2, 3, dan Tahfidz	IX
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	X
Lampiran 9. Surat Izin Riset Individu	XII
Lampiran 10. Surat Balasan Riset Individu	XIII
Lampiran 11. Hasil Lolos Cek Plagiasi	XIV
Lampiran 12. Sertifikat BTA PPI	XV
Lampiran 13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	XVI
Lampiran 14. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	XII
Lampiran 15. Sertifikat KKN	XIII
Lampiran 16. Sertifikat PKL	XIV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Pendidikan adalah sebuah proses yang terus berlanjut dan tidak pernah berakhir. Pendidikan dapat ditempuh melalui banyak jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang ditempuh melalui jalur pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang ditempuh melalui jalur pendidikan yang dilaksanakan diluar sekolah yang biasanya digunakan untuk pendidikan tambahan. Pendidikan non formal biasanya dilaksanakan di pondok pesantren, masjid, sekolah minggu, gereja dan lain sebagainya, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang didapatkan melalui keluarga dari orang tua.³

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang saat ini menjadi sistem lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia, dilihat dari sejarahnya, pesantren memiliki sejarah yang panjang. Penyebaran Islam Nusantara juga tidak terlepas dari adanya pengaruh pondok pesantren sebagai tempat belajar mengenai agama Islam lebih dalam. Pesantren sebagai tempat pendidikan non formal juga berperan sebagai lembaga pendidikan dan sebagai tempat di mana ajaran agama Islam diselaraskan dalam aktivitas sehari-hari,

² Republik Indonesia, 'Undang-Undang RI', 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada ketentuan umum.

³ Raudatus Syaadah and others, 'Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.2 (2023), 125–31 <<https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>>.

dengan tujuan agar para santri memiliki perilaku dan kebiasaan yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar di masa yang akan datang.⁴ Artinya, pondok pesantren sebagai basis pendidikan agama Islam juga menjadi salah satu tempat penanaman nilai akhlak, intelektual, dan spiritual.

Perubahan zaman dari waktu ke waktu membuat pesantren kini harus tetap bertahan diantara pendidikan luar pesantren yang semakin modern. Dalam menghadapi masalah tersebut pesantren bergantung pada seorang tokoh yang memimpin (kyai) atau penerusnya yang dapat mempertahankan eksistensi pesantren ditengah kuatnya arus perubahan zaman. Namun, pemimpin dan regenerasinya kelak bukanlah satu-satunya jalan untuk dapat mempertahankan eksistensi pesantren, terdapat banyak hal yang harus diselaraskan pula dalam perubahan zaman kini seperti kurikulum, sistem pendidikan, dan lain sebagainya.⁵

Pendidikan pesantren tradisional menjadi pendidikan pertama di Indonesia yang juga menjadi salah satu cara penyebaran Islam di Nusantara. Seiring berubahnya zaman pesantren juga mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan arus perubahan zaman seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun bukan berarti dengan adanya perkembangan pesantren dalam perubahan zaman akan merubah pula ciri khas yang ada di dalam pesantren.⁶ Menurut buku Tradisi Pesantren pada tahun 1987 para ulama pemimpin pesantren menyelenggarakan Musyawarah Ulama di Cilacap di bawah kepemimpinan K.H. Ahmad Siddiq, dalam musyawarah menghasilkan putusan bahwa para ulama pimpinan pesantren terus berusaha menggiatkan gerakan “*tajdid*”, yaitu gerakan

⁴ Agus Agus Susilo and Ratna Wulansari, ‘Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia’, *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 20.2 (2020), 83–96.

⁵ Gatot Krisdiyanto and others, ‘Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas’, *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15.1 (2019), 11–21.

⁶ Muhammad Idris Usman, ‘Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)’, *Jurnal Al Hikmah*, XIV.1 (2013), 101–19.

yang dimaksudkan untuk melakukan “pembaharuan dan penyegaran dalam pemikiran keagamaan”.⁷

Dengan tidak meninggalkan tradisi, sekarang ini pesantren terus melaksanakan pembaruan baik di bidang manajemennya maupun kelembagaannya.⁸ Munculnya lembaga pendidikan Islam diharuskan untuk memasukkan nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan strategi pembelajaran yang dilaksanakannya. Pemahaman ilmu-ilmu umum dengan pemahaman ilmu agama merupakan dua sumber keilmuan yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan antara keduanya. Menurut Abudin Nata bahwa istilah “agama dan umum” dalam klasifikasi ilmu tidak dimaksudkan untuk memisahkan keduanya, melainkan hanya untuk keperluan teknis metodologis sebagai ilmu.⁹ Pada dasarnya model pendidikan pesantren adalah menggunakan kurikulum yang bertujuan untuk memberikan pemahaman agama serta berperan menghasilkan ahli-ahli agama. Namun, dewasa ini, pesantren diharapkan untuk tidak hanya sebagai pemberi pemahaman agama saja tetapi perlu adanya menyediakan pemahaman ilmu-ilmu umum. Untuk menghasilkan santri yang tidak hanya unggul dalam pemahaman agama melainkan juga unggul dalam pemahaman ilmu-ilmu umum, sehingga kedepannya pesantren menghasilkan *output* ahli-ahli agama yang beriman dan berintelektual. Dengan itu santri diharapkan menjadi santri yang berkualitas dan berakhlakul karimah sekaligus menjadi santri yang unggul dalam segala hal di era globalisasi untuk mampu menghadapi kesulitan di masa depan serta berlatih menjadi orang yang dapat berdiri di atas kaki sendiri dan tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain terkecuali kepada Allah SWT.

⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ed. by Yudian Wahyudi, Sahiron Syamsudin, and Nurul Mubin, Jilid I (Yogyakarta: Pesantre Nawasea Press, 2009).

⁸ Imam Syafe'i, 'Pondok Pesantren (Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter)', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2017), 85–103.

⁹ Udi Fakhruddin, Ending Bahrudin, and Endin Mujahidin, 'Konsep Integrasi Dalam Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Umum Di Pesantren', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2018)

Kompleksitas tujuan pendidikan yaitu mengharuskan implementasi yang kompleks pula dalam pelaksanaannya. Saat ini, tidak sedikit lembaga pendidikan pondok pesantren yang muncul dengan konsep mengkolaborasikan pendidikan yang mencakup pemahaman ilmu agama dan pemahaman ilmu-ilmu umum. Di Indonesia tujuan pendidikan memiliki dua jenis aspek yaitu aspek duniawiyah dan aspek akhirat. Pesantren memiliki prinsip yaitu *al muhafadzoh 'ala al qadim al shalih, wa al akhdzu bi al jadid al ashlah*, yaitu tetap memegang tradisi yang positif, dan mengimbangi dengan mengambil hal-hal baru yang positif.¹⁰

Dari banyaknya pondok pesantren yang menggunakan kurikulum *salaf* dan *khalaf* tidak terlepas dari proses implementasi manajemen yang harus tepat sehingga tujuan dapat tercapai sesuai dengan harapan yang sudah ditentukan lembaga secara maksimal.¹¹ Pondok pesantren menurut orang banyak yaitu harus dapat mencetak santri-santrinya untuk bisa menjadi ahli dalam bidang ilmu dan praktik agama. Namun di sisi lain, untuk mengikuti arus perkembangan zaman santri juga harus bisa menguasai ilmu umum, seperti tujuan pendidikan menurut Abdurrahman Wahid adalah mencetak lulusan yang cerdas akal dan spiritual.¹² Sehingga, sangat dibutuhkan penguasaan ilmu manajemen integrasi kurikulum.

Banyak asumsi bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertinggal dan tidak mengikuti perkembangan zaman, tetapi saat ini banyak para kyai dan ulama yang menepis akan asumsi tersebut dengan membangun mengembangkan pesantrennya. Pesantren saat ini harus maju dan mampu bersaing di era modern, tetapi sebagai lembaga pendidikan independen harus tetap menjaga keunikan atau ciri khas pesantren itu sendiri serta kualitas di dalamnya. Integrasi kurikulum dilaksanakan sebagai bentuk inovasi sebagai penyeimbang pengetahuan

¹⁰ Ade Putri Wulandari, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al Munawwir Krapyak Yogyakarta', *Al-Fahim*, II.1 (2020).

¹¹ Made Saihu, 'Manajemen Kurikulum Integratif Di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang', *Al-Amin : Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 5.1 (2022), 79–89.

¹² Herman Wicaksono, 'Integrasi Pesantren Dan Sekolah (Kajian Atas Pemikiran Abdurrahman Wahid)', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3.1 (2022).

ilmu agama dengan ilmu umum.¹³ Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto (selanjutnya disebut Pesma An Najah Purwokerto) merupakan salah satu dari sekian banyak pondok pesantren di Purwokerto yang memiliki banyak keunggulan dan keunikan di dalamnya. Pesantren yang diasuh oleh KH. Prof. Dr. Mohamad Roqib, M.Ag., ini secara khusus dirancang untuk para mahasiswa. Pondok pesantren sebagai wadah bagi para mahasiswa untuk mengembangkan segala potensi yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Pesma An Najah dalam pengembangan keilmuannya bukan hanya menggunakan kajian kitab kuning sebagai bentuk pembelajaran *salaf* tetapi juga terdapat kajian umum sebagai bentuk pembelajaran *khalaf* untuk mengikuti perkembangan zaman.

Penulis menilai, kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* yang dilakukan Pesma An Najah cukup penting diteliti, mengingat perkembangan zaman yang sudah cukup jauh dimana santri harus mampu bersaing di dalamnya dengan mengadakan kajian kitab kuning dan disandingkan dengan kajian umum. Dengan harapan penelitian ini dapat menjadi acuan pesantren lain dalam meningkatkan sistem manajemen kurikulum yang mengingat suatu tujuan dapat tercapai secara maksimal tidak terlepas dari proses implementasi manajemen yang harus tepat. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Kolaborasi Kurikulum *Salaf* dan *Khalaf* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk meningkatkan pemahaman dan memudahkan pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep, peneliti menekankan definisi konseptual dari istilah yang digunakan dalam judul **“Manajemen Kolaborasi Kurikulum *Salaf* dan *Khalaf* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto”**. Adapun istilah yang dijelaskan sebagai berikut :

¹³ Darul Qutni, ‘Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Ementukan Karakter Peserta Didik (Studi Di SMP Daarul Qur ’ an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfiz Daarul Qur ’ an)’, *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2018), 104.

1. Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno, yaitu “*management*” yang memiliki arti yaitu seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen juga bisa didefinisikan sebagai proses kegiatan perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengendalian untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dapat dilaksanakan jika terdapat 2 orang atau lebih yang melakukan kerjasama dalam suatu lembaga atau organisasi. Menurut George R. Terry terdapat 4 (empat) fungsi manajemen yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan).¹⁴

2. Kolaborasi

Secara etimologi, *Collaborative* berasal dari kata *co* dan *labor* yang mengandung makna sebagai penyatuan tenaga atau peningkatan kemampuan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati bersama. Selanjutnya, menurut O’Leary kata kolaborasi sering kali digunakan untuk menjelaskan proses penyelesaian pekerjaan yang bersifat lintas batas, lintas sektor, lintas hubungan, ataupun lintas organisasi bahkan lintas negara.¹⁵

Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, yang mana terdapat aktivitas tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Kolaborasi adalah proses dua atau tiga orang, entitas, atau organisasi bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Serta arti lain dari kerja sama adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui

¹⁴ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, ‘Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry’, *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1 (3) (2023), 52.

¹⁵ Choirul Saleh, *Modul 1: Konsep, Pengertian, Dan Tujuan Kolaborasi*, 1st edn (pustaka.id).

pembagian tugas atau pekerjaan, tidak sebagai pengotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹⁶

3. Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu “*Curir*” yang memiliki arti pelari dan “*Curere*” yang artinya tempat berpacu. Kurikulum jika dilihat dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagai mana yang dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara luas kurikulum dapat didefinisikan sebagai seluruh pengalaman belajar yang diberikan lembaga kepada peserta didik selama mengikuti pendidikan.¹⁷

Manajemen kurikulum adalah sebuah sistem yang mengelola kurikulum secara kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis guna mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum. Terdapat 4 tahap sebagai lingkup manajemen kurikulum yaitu diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.¹⁸ Pengertian lainnya, manajemen kurikulum adalah proses kegiatan untuk memperlancar dalam mencapai tujuan pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian.¹⁹

4. *Salaf* dan *Khalaf*

Menurut Zamakhsyari Dhofier, pondok pesantren memiliki dua jenis yaitu *salaf* dan *khalaf*. Pesantren *salaf* adalah lembaga pondok pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan.

¹⁶ Abdulsyani, *Sosiologi Skema, Teori Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

¹⁷ Hairunisa Jeflin and Hade Afriansyah, ‘Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum Dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum’, 2020, p. 2.

¹⁸ Andi Ibrahim, ‘Konsep Dasar Manajemen Perpustakaan Dalam Mewujudkan Mutu Layanan Prima Dengan Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Digital’, *Jurnal Ilmu*.

¹⁹ Dedi Lazuardi, ‘Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan’, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7.1 (2017), 101.

Sistem madrasah dalam pondok pesantren ini hanya untuk memudahkan sistem sorogan sebagaimana yang dipraktekkan dalam lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengajarkan pengetahuan umum. sedangkan pesantren *khalaf* adalah lembaga pondok pesantren yang mengkombinasikan pelajaran umum ke dalam kurikulum madrasah. Pondok pesantren yang menyelenggarakan satuan pendidikan yang berupa sekolah umum, kejuruan, dan perguruan tinggi termasuk jenis pondok pesantren *khalaf*.²⁰

5. Pesantren

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pesantren adalah asrama atau tempat untuk belajar mengaji. Secara etimologi pesantren berasal dari kata “santri” yang disisipkan kata tambah awalan “pe” dan akhiran “an”, dengan hasil kata tersebut pelafalan kata tambah akhiran “an” diubah bacaan menjadi “en” dan diperoleh kata pesantren, yaitu sebutan untuk bangunan asrama atau tempat tinggal para peserta didik.²¹

Menurut Mastuhu dalam pelaksanaannya pendidikan pesantren berupa asrama dan komunitas khusus yang dipimpin oleh seorang kyai dan dalam pengajarannya dibantu oleh ustadz yang bertempat tinggal tidak jauh dari pesantren, dengan masjid sebagai tempat dilaksanakannya belajar mengajar, serta tepat tinggal santri berupa pondok atau asrama dan kehidupan yang bersifat kreatif, semacam satu keluarga.²²

6. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Pesma An Najah merupakan salah satu pesantren di Purwokerto yang hadir khusus untuk mahasiswa putra dan putri perguruan tinggi umum dan

²⁰ Nuzzulul Ulum, ‘Kolaborasi Model *Salafi* Dan *Khalafi* Dalam Pendidikan Pesantren Dan Implikasinya Terhadap Upaya Peningkatan Mutu Santri Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember’, *Al-Ashr Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4.2 (2019), 166.

²¹ M. Yusuf, ‘Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup’, *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 78–92.

²² Muhammad Nasruddin and others, ‘Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman’, *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11.1 (2021), 69–84.

agama dibawah asuhan KH. Prof. Moh. Roqib, M.Ag., dan Hj. Nortri Y. Muthmainnah, S.Ag. Pesma An Najah Purwokerto menyandang sebagai pesantren kepenulisan, melalui ini tradisi menulis menjadi sebuah ciri khas yang dimiliki oleh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Pesma An Najah yang beralamat di Jalan Mohamad Besar, RT 06/ RW 03, Dusun II Prompong, Kutasari, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, didirikan pada tanggal 04 Maret 2010. Lingkungan pesantren berdampingan langsung dengan pemukiman warga, dengan adanya kondisi tersebut menjadikan kehidupan santri juga dibiasakan menyatu dengan masyarakat dan lingkungan sehingga santri dapat menerapkan kebiasaan tersebut setelah keluar dari pesantren di lingkungannya sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis sampaikan, maka dapat dituliskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?”. Dengan turunan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana perencanaan kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?
2. Bagaimana pengorganisasian kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?
3. Bagaimana pelaksanaan kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?
4. Bagaimana evaluasi kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melaksanakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan khususnya dalam bidang manajemen kurikulum yang menerangkan tentang kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah dapat menambah wawasan, pemahaman, serta pengalaman langsung tentang bagaimana manajemen kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto.

2) Bagi Instansi

Manfaat penelitian ini bagi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto diharapkan dapat menjadi masukan serta bahan perbaikan dalam pengelolaan kurikulum yang lebih baik.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas gambaran kerangka isi penelitian terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka dibutuhkan sistematika pembahasan supaya penelitian lebih sistematis dan terarah. Sehingga penulis menggunakan sistem pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri atas halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak Indonesia

dan Inggris, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel, gambar, singkatan, dan lampiran.

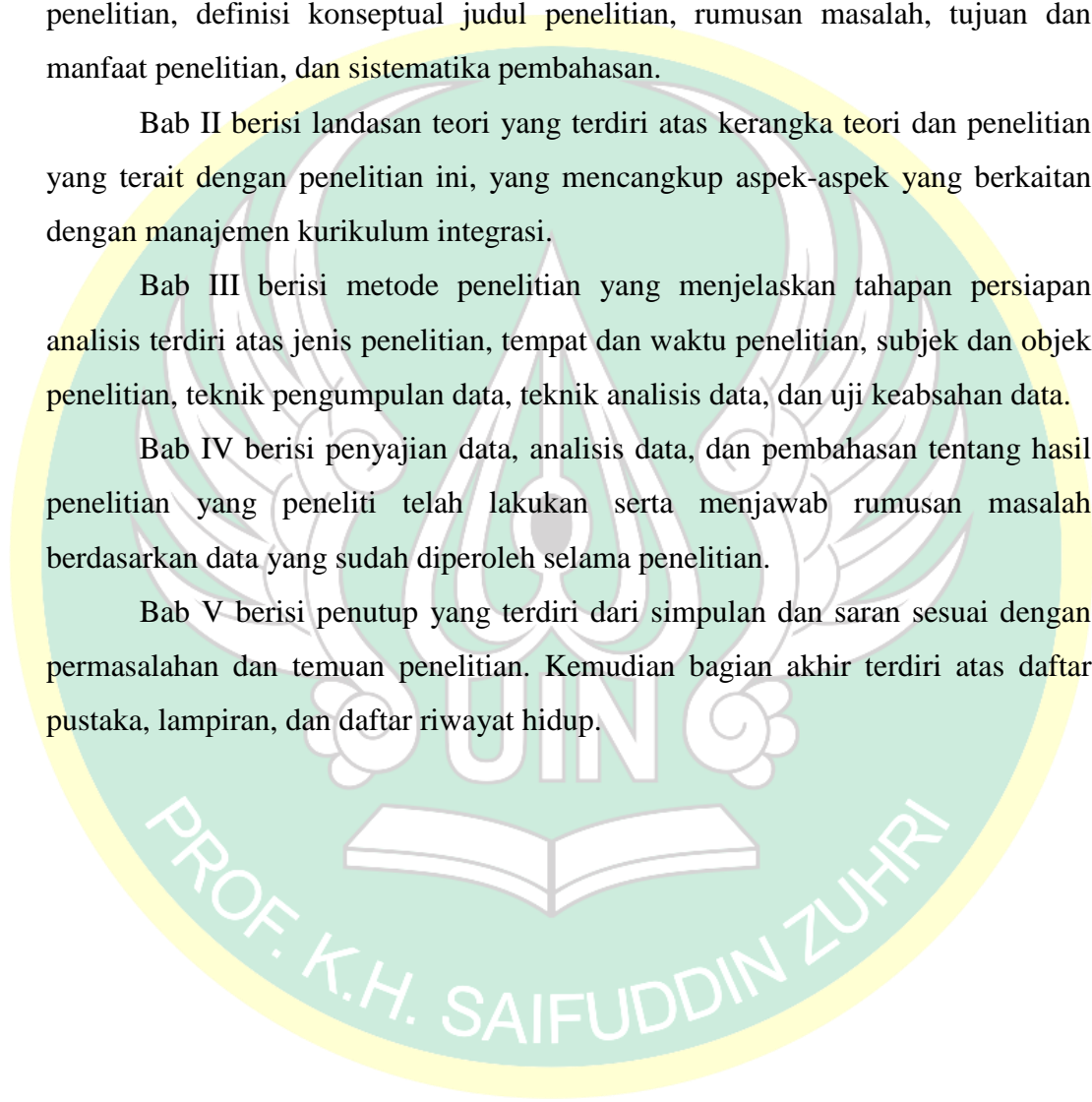
Bagian utama terdiri dari beberapa bab yang membahas pokok permasalahan dalam skripsi. Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah penelitian, definisi konseptual judul penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri atas kerangka teori dan penelitian yang terait dengan penelitian ini, yang mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan manajemen kurikulum integrasi.

Bab III berisi metode penelitian yang menjelaskan tahapan persiapan analisis terdiri atas jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV berisi penyajian data, analisis data, dan pembahasan tentang hasil penelitian yang peneliti telah lakukan serta menjawab rumusan masalah berdasarkan data yang sudah diperoleh selama penelitian.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran sesuai dengan permasalahan dan temuan penelitian. Kemudian bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologis berasal dari Bahasa Italia, yaitu *manegiarre* yang artinya mengendalikan, sedangkan menurut Bahasa Latin manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata dari Bahasa Latin itu kemudian digabung menjadi *managere* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris menjadi bentuk kata kerja *to manage*, kata benda *management*, dan untuk orang yang melakukan disebut *manager*. *Management* sebagai kata benda dalam Bahasa Inggris kemudian di terjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan.²³

Manusia dalam melakukan aktivitas kehidupannya selalu melibatkan manajemen untuk mencapai tujuan sebagai usaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Manajemen yang dilakukan dengan baik maka aktivitas yang dilakukan akan berjalan secara maksimal, begitupun sebaliknya jika tanpa manajemen yang baik maka hanya akan menghasilkan kegagalan. Hal tersebut merujuk pada konsep hukum kausalitas (sebab-akibat), yaitu hasil adalah dampak yang diperoleh dari proses (aktivitas) sebelumnya.²⁴

Manajemen pada dasarnya berhubungan dengan cara mengelola suatu lembaga atau organisasi sehingga lembaga tersebut dapat berjalan

²³ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, ed. by Suryani, 4th edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

²⁴ Abd. Rohman, *Dasar Dasar Manajemen*, 1st edn (Malang: Intelegensi Media, 2013) <[https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab 2.pdf?sequence=11](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab%202.pdf?sequence=11)>.

secara efektif dan efisien. Lembaga akan menjadi efisien ketika investasi yang dilakukan di dalamnya sesuai dengan harapan dan menghasilkan provit yang diinginkan. Selanjutnya, lembaga dikatakan efektif ketika dalam pengelolaan lembaga menggunakan prinsip-prinsip yang sesuai sehingga seluruh kegiatan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.²⁵

Manajemen adalah sebuah proses memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.²⁶ Menurut George R. Terry manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya. Pandangan ini memiliki gagasan bahwa manajemen dalam mencapai tujuannya melalui fungsi-fungsi tersebut dapat dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya yang ada dalam organisasi. Sehingga dengan itu tujuan organisasi yang telah direncanakan akan dapat tercapai secara maksimal.²⁷

Seluruh aktivitas yang ada dalam kehidupan sejatinya memerlukan pengaturan yang baik, terarah, dan tepat guna memperoleh tujuan yang diinginkan dan dapat diselesaikan dengan efisien dan efektif. Segala jenjang dan jenis lembaga pendidikan memerlukan adanya pengelolaan atau sistem manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar lembaga bisa maju dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.²⁸

²⁵ Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan, and Pandapotan Simatupang, *Manajemen Pendidikan*, ed. by Sarintan. E Damanik, 1st edn (Yogyakarta: K-Media, 2021).

²⁶ Nurma Ali Ridlwan, *Manajemen Pondok Pesantren: Upaya Preventivisasi Kemunculan Dan Merbaknya Aliran Keagamaan Menyimpang*, ed. by Mawi Khusni Albar (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018).

²⁷ Rohman.

²⁸ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, ed. by Rose Kusumaning Ratri, 1st edn (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Manajemen memiliki ruang lingkup yang luas dalam rangkaian kegiatannya dimulai dari perencanaan yang akan dilaksanakan, pelaksanaan yang telah dilaksanakan, hingga sampai dengan akhir kegiatan tersebut yaitu penilaian kegiatan. Menurut Novan Ardy Wiyani manajemen adalah serangkaian kegiatan yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian guna mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan bersama.²⁹ Adanya manajemen dalam suatu organisasi yaitu untuk melaksanakan kegiatan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Secara tegas belum adanya rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen. Fungsi manajemen dapat ditelaah dari aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan para manajer yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Fungsi-fungsi manajemen menurut pendapat para ahli yaitu sebagai berikut:³⁰

- 1) Luther Gullick: *Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, dan budgeting.*
- 2) Ernest Dale: *Planning, organizing, staffing, directing, innovating, reffresenting dan controlling.*
- 3) Knoontz & Donnel: *Planning, organizing, staffing, directing, dan controlling.*
- 4) William Newman: *Planning, organizing, assembling, resources, directing dan controlling.*
- 5) George R. Terry: *Planning, organizing, actuating, dan controlling.*
- 6) Henry Fayol: *Planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling.*
- 7) John F. Mae: *Planning organizing, motivating, dan controlling.*
- 8) Deming: *Planning, do, check, dan actuating.*

²⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, ed. by Rose Kusumaning Ratri, 2nd edn (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

³⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

9) John D. Millet: Directing dan faciliatating

Substansi yang menjad garapan manajemen pendidikan sebagai proses disebut juga sebagai fungsi dari manajemen, yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (motivasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi dan negosiasi, serta pengembangan organisasi), pengendalian meliputi pemantauan, penilaian, dan pelaporan.³¹

Manajemen memiliki banyak pandangan yang berbeda-beda, secara umum manajemen memiliki empat konsep dalam memahami arti dari manajemen tersebut, yaitu:³²

1) Manajemen sebagai Ilmu

Manajemen sebagai ilmu yaitu manajemen dilihat sebagai pengetahuan yang sistematis untuk memahami orang lain, yang memiliki objek studi, sistematika, metode, serta pendekatan. Menurut hamalik dikutip oleh Hendro Widodo dan Etyk Nur hayati dalam bukunya, manajemen sebagai ilmu didukung oleh disiplin ilmu lainnya, yaitu filsafat, psikologi, pendidikan, sosiologi, ekonomi, sosial budaya, teknolodi, dan lain sebagainya. Manajemen dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan dikarenakan manajemen telah dipelajari sejak lama dan telah diorganisasikan menjadi suatu teori.

2) Manajemen sebagai Proses

Manajemen sebagai proses yaitu proses pemberdayaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut G.R.Terry tentang manajemen sebagai proses yaitu, manajemen merupakan sebuah proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

³¹ Husaini Usman, hlm 10.

³² Hendro Widodo and Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren*, ed. by Nur Asri, 1st edn (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020).

pengawasanyang dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya.

3) Manajemen sebagai Seni

Manajemen sebagai seni yaitu dalam sebuah kegiatan manajemen terdapat kerja sama antara satu individu dengan individu lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi bersama. Menurut Parker Follet, manajemen sebagai seni yaitu untuk melakukan aktivitas melalui orang-orang.

4) Manajemen sebagai Profesi

Manajemen sebagai profesi yaitu karena sebuah keberhasilan dari aktivitas manajemen memerlukan keahlian dan keterampilan tertentu. Karena aapun profesi seseorang tetap membutuhkan sebuah manajemen supaya kegiatan yang dilaksanakan dari profesi tersebut dapat terlaksana dengan tepat. Dibutuhkannya manajemen dalam setiap aktivitas seseorang membuktikan bahwa tidak ada satupun profesi yang tidak menggunakan manajemen dalam melaksanakan segala aktivitas dikehidupannya.

Manajemen diartikan sebagai proses mengelola, mengurus, dan mengatur, dalam hal mengatur terdapat unsur-unsur manajemen yang harus diatur, keberadaan unsur-unsur manajemen dapat berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan jika dikelola dengan baik. Unsur-unsur manajemen tersebut yaitu *man* (manusia), *money* (uang), *methode* (metode), *materials* (bahan), *machines* (alat), dan *market* (pasar), yang biasa disingkat 6M. Kegiatan mengatur dilakukan oleh pemimpin yang dilakukan dengan wewenang kepemimpinannya dalam suatu lembaga atau organisasi.³³

³³ Baharudin Gesi, Rahmat Laan, and Fauziyah Lamaya, 'Manajemen Dan Eksekutif', *Jurnal Manajemen*, 3.2 (2019), 51–66.

b. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis kurikulum berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *curir* yang memiliki arti pelari dan *curere* yang artinya tempat berpacu. Sedangkan dalam Bahasa Prancis kurikulum berasal dari kata *courier* yang artinya berlari.³⁴ Kurikulum pada saat itu awalnya hanya digunakan dalam kegiatan olahraga yang diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* hingga *finish* untuk memperoleh penghargaan. Kemudian, definisi kurikulum tersebut diimplementasikan kedalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dari awal hingga lulus untuk memperoleh penghargaan yang berupa ijazah.³⁵ Sejalan dengan pendapat Crow and Crow yang dikutip oleh Syamsul Bahri dalam jurnalnya, bahwa kurikulum merupakan sebuah rancangan pengajaran atau sekumpulan mata pelajaran yang disusun secara sistematis guna menyelesaikan suatu program untuk mendapatkan ijazah.³⁶

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam ketentuan umum mengenai kurikulum:³⁷

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Makna kurikulum diatas dipahami sebagai dokumen kurikulum, yang dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bahan acuan pembelajaran mulai dari rencana pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan serta pengalaman belajar.

³⁴ Ibrahim Nasbi, 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 318 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>>.

³⁵ Widodo and Nurhayati.

³⁶ Syamsul Bahri, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017).

³⁷ Republik Indonesia, 'Undang-Undang RI', 2003 Tetang Sistem Pendidikan Nasional pada ketentuan umum.

Kurikulum akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, IPTEK, dan kebutuhan lainnya. Pengembangan kurikulum dilakukan guna agar kurikulum tetap peka terhadap perkembangan zaman yang terus berkembang dan berubah. Awalnya kurikulum menggunakan konsep klasik yang mana kurikulum merupakan hanya sekumpulan mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa dalam menyelesaikan program belajar. Dikarenakan adanya tuntutan perubahan, perkembangan IPTEK, serta tuntutan kemampuan lembaga dalam bersaing dengan lembaga lain di kehidupan masyarakat moderen seperti sekarang ini kurikulum diartikan sebagai segala hal yang dialami oleh siswa atau segala usaha lembaga yang membantu mengembangkan potensi peserta didik lewat pengalaman belajar yang berpeluang dapat mencapai visi, misi, tujuan dan hasil yang diinginkan oleh satuan pendidikan di dalam ataupun diluar lingkungan lembaga satuan pendidikan.³⁸

Kurikulum merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena di dalam kurikulum bukan hanya berisi tentang tujuan dan arah pendidikan saja melainkan pengalaman belajar yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik dan bagaimana mengelola pengalaman itu sendiri. Mengacu pada pendapat diatas kurikulum sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan, kurikulum memiliki 3 (tiga) peran, yaitu peran konservatif, kreatif, serta kritis dan evaluative. Tiga peran tersebut dijabarkan sebagai berikut:³⁹

1) Peran Konservatif

Peran konservatif dalam kurikulum adalah menjaga berbagai nilai budaya warisan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era

³⁸ Erna Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa: Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*, 1st edn (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015).

³⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, ed. by Media Grafika77, 1st edn (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008).

globalisasi memungkinkan mudahnya pengaruh budaya asing masuk dan menggeser budaya lokal, sehingga peran konservatif berperan penting dalam menjaga dan menanamkan budaya dalam lembaga pendidikan.

2) Peran Kreatif

Kurikulum berperan kreatif dalam menghadapi tantangan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat berubah. Kurikulum dalam peran kreatifnya harus memiliki hal-hal baru untuk dapat membantu agar setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk dapat ikut berperan secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu bergerak maju secara dinamis.

3) Peran Kritis dan Evaluatif

Kurikulum memiliki peran untuk menyeleksi apa saja nilai dan budaya yang perlu dipertahankan sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat, serta apa saja nilai dan budaya baru yang perlu dimiliki yang masih sesuai dengan nilai-nilai lama yang relevan dengan keadaan saat ini. Kondisi seperti ini yang kurikulum perlu berperan dalam menyeleksi serta mengevaluasi semua hal yang dianggap bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Ketiga peranan kurikulum tersebut haruslah berjalan beriringan dan seimbang sehingga dapat memenuhi tantangan perkembangan masyarakat. Menyelaraskan ketiga komponen kurikulum tersebut merupakan tanggung jawab seluruh pihak terkait dalam proses pendidikan. Sehingga kurikulum dalam proses pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan itu sendiri.

c. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, serta sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan dari kurikulum. Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dan evaluasi kurikulum. Berikut penjelasan mengenai ruang lingkup manajemen kurikulum yaitu:

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan yaitu berasal dari kata rencana yang diawali imbuhan “pe” dan di akhiri “an”, artinya sebuah proyeksi kegiatan yang akan dilaksanakan.⁴⁰ Perencanaan merupakan sebuah langkah paling awal dan mendasar dalam melaksanakan kegiatan manajemen. Menurut George R. Terry perencanaan yaitu sebuah pekerjaan yang membutuhkan mental serta pemikiran, imajinasi, dan kesanggupan diperlukan untuk melihat masa yang akan datang.⁴¹

Menurut Hasibuan perencanaan merupakan proses menentukan tujuan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari pilihan alternatif yang ada.⁴² Perencanaan pada dasarnya merupakan kegiatan mengambil keputusan tentang tujuan apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam mencapai tujuan, dan siapa saja yang akan melaksanakan tugas.⁴³ Perencanaan kurikulum merupakan sebuah proses yang dilaksanakan oleh para perencana mengambil bagian pada berbagai level pembuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang seharusnya, bagaimana tuuan dapat direalisasikan melalui proses belajar mengajar, serta tujuan tersebut memang tepat dan efektif.⁴⁴

Menurut al-Qur’an sendiri, sudah dijelaskan betapa pentingnya sebuah perencanaan agar selalu memperhatikan apa sudah terjadi untuk masa yang akan datang. Allah Swt. berfirman:

⁴⁰ Ahmad Fikri Amrullah, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. by Endang Wahyudin, Siti Maryam, and Eko Widiyanto, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2021).

⁴¹ Citra Ayu Anisa, ‘Tingkat Manajemen Dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen’, *Leadership*, 2.2 (2021), 150–64.

⁴² Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, 1st edn (Ciputat Press, 2005).

⁴³ Jaja Jahari and Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah: Tori, Strategi, Dan Implementasi*, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴⁴ Muhammad Busro and Siskandar, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017).

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr [59]: 18).*⁴⁵

Perencanaan selalu berhubungan dengan masa yang akan datang dan masa depan yang tidak bisa diprediksi. Sebuah lembaga atau organisasi tanpa perencanaan tidak dapat menjawab mengenai apa yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Sehingga, rencana haruslah dibuat supaya segala hal dapat terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai.⁴⁶

Menurut Suharsini dalam Siti Hajrah bahwa perencanaan dalam kurikulum terdiri atas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus melakukan, kapan dilakukan, dimana, bagaimana melakukan, serta apa yang harus perlu dilakukan agar tercapai tujuan secara maksimal. Pelaksanaan sebuah kegiatan akan mengalami kendala atau kesulitan dalam mencapai tujuan jika tanpa adanya perencanaan. Kendala atau kesulitan tersebut dapat berupa adanya penyimpangan arah tujuan yang sudah ditentukan, atau terjadinya pemborosan pada modal sehingga mengakibatkan semua kegiatan dalam mencapai tujuan gagal dilaksanakan.⁴⁷

Menurut J.G. Owen, perencanaan kurikulum yang professional harus menekankan pada masalah bagaimana menganalisis kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam perencanaan kurikulum. Menurut Hamalik seorang pemimpin perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh dan

⁴⁵ Syafaruddin.

⁴⁶ Syafaruddin.

⁴⁷ Istikomah, 'Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2018), 213.

rinci, karena memiliki multi fungsi bagi keberhasilan kurikulum, sebagai berikut:⁴⁸

- a) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber yang diperlukan peserta didik, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsure-unsur ketenaga ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- b) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang baik berpengaruh dalam membuat keputusan.
- c) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

Perencanaan kurikulum setidaknya terdapat beberapa hal yang menjadi kegiatan pokok yaitu perumusan tujuan, perumusan isi, merancang strategi pembelajaran. Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Selanjutnya, isi kurikulum adalah keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah proyek yang harus dikerjakan. Selanjutnya terdapat strategi pembelajaran atau biasa disebut dengan metode pembelajaran. Secara operasional strategi pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik, guru, dan unsur penunjang.⁴⁹ Komponen yang terakhir adalah merancang strategi penilaian atau evaluasi. sistem penilaian

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

merupakan bagian integral dalam suatu kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah pelaksanaan kurikulum. Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan.⁵⁰

2) Pengorganisasian Kurikulum

Menurut KBBI organisasi merupakan sebuah kesatuan (susunan) yang terdiri dari bagian-bagian (orang) dalam perkumpulan untuk tujuan tertentu, arti lainnya organisasi sebagai kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan guna mencapai tujuan.⁵¹ Secara bahasa organisasi berasal dari bahasa Yunani *orgonon* dan Latin *organum* yang artinya alat, bagian, anggota atau badan.⁵² Pengorganisasian merupakan sebuah proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, tugas-tugas tersebut dibagikan kepada orang yang sesuai dengan kemampuan dan mengkoordinasikannya untuk efektivitas dalam mencapai tujuan. Menurut Sondang P. Siagian pengorganisasian merupakan proses mengelompokkan orang, alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sehingga melahirkan organisasi yang dapat digerakkan sebagai sebuah kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵³

Menurut Winadi pengorganisasian merupakan sebuah proses membagi pekerjaan yang ada dalam aspek-aspek yang dapat ditangani serta kegiatan mengkoordinasikan hasil yang diperoleh untuk mencapai tujuan. Sama seperti pendapat George R. Terry yaitu pengorganisasian merupakan sebuah usaha menciptakan hubungan tugas yang jelas antar anggota, sehingga setiap orang mampu melaksanakan tugasnya secara

⁵⁰ Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, hlm 179.

⁵¹ KBBI Daring, 'Organisasi', *Badan Pengembangan Dan Pembinaan, Bahasa Kementerian Pendidikan*, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/organisasi>> [accessed 29 May 2024].

⁵² Saefrudin, 'Pengorganisasian Dalam Manajemen', *Jurnal Al Hikmah*, 5.2 (2017), 57.

⁵³ Syamsuddin, 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Idaarah*, 1.1 (2017).

bersama-sama dalam keadaan yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵⁴

Pengorganisasian kurikulum adalah pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Organisasi kurikulum meliputi pembagian tugas yang jelas, organisasi mata pelajaran, alokasi waktu, dan lainnya.⁵⁵

Pengorganisasian kurikulum adalah bentuk penyusunan bahan ajar atau materi yang akan diajar kepada peserta didik. Adapun bentuk-bentuk organisasi kurikulum yaitu sebagai berikut:⁵⁶

- a) Kurikulum mata pelajaran, yaitu kurikulum yang mata pelajarannya tidak tergabung antara satu pelajaran dengan yang lainnya, setiap pelajaran seakan memiliki ruang dan waktu tertentu.
- b) Kurikulum dengan mata pelajaran berkorelasi, dalam kurikulum ini mengkorelasi berbagai mata pelajaran, ada usaha untuk menggabungkan pelajaran dengan permasalahan kehidupan meskipun tujuannya masih dalam lingkup penguasaan ilmu pengetahuan.
- c) Kurikulum bidang studi, pengajaran yang di dalamnya terdapat perpaduan antara sejumlah mata pelajaran, sejenis dan memiliki ciri-ciri yang sama.

⁵⁴ Candra Wijaya and Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengeolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*, ed. by Syarbaini Saleh (Medan: Perdana Publishing, 2016).

⁵⁵ Luthfiyyah Saajidah, 'Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum', *Jurnal Isema (Jurnal Islamic Education Manajemen)*, 3.2 (2018), 205.

⁵⁶ Wahyu Aprilia and others, 'Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum', 2 (2020), 211–16.

- d) Kurikulum terintegrasi, tidak terlihat lagi batas-batas antara semua mata pelajaran dikarenakan semua mata pelajaran sudah dirumuskan dalam bentuk unit sebagai satu kesatuan yang utuh.
- e) Kurikulum inti, yang diberikan kepada seluruh siswa dan semua jenjang karena materi yang disampaikan sangat berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam proses pengorganisasian kurikulum, yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat jadwal
 - b) Mengatur alokasi jam pembelajaran
 - c) Menetapkan pembagian tugas guru dalam proses belajar mengajar
- 3) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan merupakan sebuah proses menyatukan tugas-tugas dan fungsi dalam sebuah lembaga atau organisasi. Pelaksanaan pada dasarnya merupakan langkah untuk melaksanakan tujuan di dalam sebuah lembaga atau organisasi.⁵⁷ Pelaksanaan merupakan penerapan dari rencana yang telah ditentukan sebelumnya, yang di dalamnya melibatkan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Upaya dalam melibatkan sumber daya manusia di sini memerlukan sebuah gerakan yang mampu mempengaruhi orang lain untuk bekerja dengan baik agar usaha dalam mencapai tujuan dapat berjalan dengan lancar, upaya dalam menggerakkan ini dapat disebut dengan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan sebuah alat efektif dalam proses pelaksanaan, yang mana untuk mencapai tujuan dibutuhkan pelaksanaan, serta untuk memperoleh pelaksanaan yang efektif di perlukannya kepemimpinan.⁵⁸

⁵⁷ Yasya Fauzan Wakila, 'Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3.1 (2021).

⁵⁸ Rohman.

Pelaksanaan kurikulum merupakan bentuk konkrit dari sebuah perencanaan kurikulum yang sebelumnya telah disusun sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan.⁵⁹

Perencanaan dan pelaksanaan kurikulum adalah sistem yang membentuk garis lurus dalam hubungannya yang artinya implementasi mencerminkan rancangan.⁶⁰ Perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun akan dibuktikan keberhasilannya dalam tahap pelaksanaan ini. Ada beberapa tahap pelaksanaan kurikulum yang mencakup tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi:⁶¹

- a) Pengembangan program, diantaranya yaitu program tahunan, program semester, bulanan, mingguan, dan harian.
 - b) Pelaksanaan pembelajaran, pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.
 - c) Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum
- 4) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi dalam bahasa Inggris yaitu *evaluation*, dalam bahasa Arab *Al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia yaitu penilaian. Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown evaluasi memiliki arti yaitu sebagai tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan menurut Hopkins dan Antes berpendapat bahwa evaluasi adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi peserta didik, guru, program, pendidikan, dan proses

⁵⁹ Tati Hartati and Supriyoko, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu', *Media Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2020), 225.

⁶⁰ Khusnul Wardan and Anik puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, ed. by Nur Aziza Rahma, 1st edn (Malang: Literasi Nusantara, 2021).

⁶¹ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*.

belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan peserta didik dan ketepatan keputusan tentang gambaran peserta didik dan efektivitas program. Evaluasi kurikulum adalah kegiatan penilaian, penjaminan, dan penetapan mutu kurikulum berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk akuntabilitas pengembangan kurikulum dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum, sedangkan penilaian hasil belajar adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat keputusan.⁶²

Adapun indikator pada tahap evaluasi kurikulum, yaitu :

- a) Identifikasi evaluasi tujuan pendidikan
- b) Identifikasi evaluasi terhadap isi atau materi kurikulum
- c) Identifikasi evaluasi terhadap strategi pembelajaran
- d) Identifikasi evaluasi terhadap program penilaian

d. Kolaborasi Kurikulum *Salaf* dan *Khalaf*

Kolaborasi adalah kerja sama yang intensif untuk menangani masalah kedua pihak secara bersamaan. Secara umum, kolaborasi adalah jenis hubungan antar individu atau organisasi yang ingin saling berbagi, berpartisipasi secara penuh, dan menyetujui atau bersepakat untuk melakukan tindakan bersama dengan berbagi informasi, sumber daya, keuntungan, dan tanggung jawab.⁶³ Kolaborasi merupakan Proses di mana dua atau tiga individu, entitas, atau organisasi bekerja sama untuk menyelesaikan pekerjaan atau mencapai tujuan.⁶⁴ Kolaborasi merupakan kesepakatan untuk membuat keputusan bersama untuk menangani masalah atau mencapai sesuatu.

Kolaborasi dua kurikulum berarti menyelaraskan komponen dari dua kurikulum yang berbeda ke dalam satu kurikulum yang lebih komprehensif.

⁶² Wardan and Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 120.

⁶³ Saleh.s

⁶⁴ Abdulsyani.

Proses ini melibatkan peninjauan dan penyesuaian isi, tujuan, metode pengajaran, dan evaluasi dari kedua kurikulum untuk menciptakan program pendidikan yang kohesif dan komprehensif. Peserta didik harus memiliki pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna dengan memanfaatkan keuntungan dari masing-masing kurikulum. Kolaborasi juga dapat didefinisikan sebagai tindakan koordinasi konstruktif yang dilakukan secara langsung untuk menghasilkan suatu bentuk.

Zamakhsharie Dhofier menggolongkan pesantren menjadi dua jenis yaitu *salaf* (tradisional) dan *khalaf* (moderen). Pembelajaran pada pesantren *salaf* umumnya menggunakan metode sorogan dan bandongan yang menjadi ciri khas pembelajaran di pesantren pada umumnya. Sistem sorogan adalah proses pembelajaran individual, dimana setiap santri menghadap guru atau kyai untuk dapat membaca, menjelaskan ataupun menghafal. Dalam sistem sorogan santri harus dapat sabar, rajin, taat, dan disiplin dalam menuntut ilmu. Sedangkan bandongan berbeda dengan sistem sorogan, dimana bandongan memiliki sistem belajar seluruh santri bersama-sama di satu tempat dalam bimbingan kyai yang mengajar.⁶⁵ Pesantren *salaf* menjadikan kitab kuning menjadi sumber utama yang dikaji dengan metode sorogan dan bandongan. Dari sisi manajemen pesantren *salaf* tidak terorganisir dengan baik, berjalan apa adanya dan dibiarkan mengalir. Namun pada masa sekarang sudah banyak pesantren *salaf* sudah memperbaiki manajemen sehingga lebih terstruktur dan rapi tanpa menghilangkan tradisi lama. Pada pesantren *salaf* peran kyai juga sangat kuat, tidak hanya berposisi sebagai pemimpin pesantren melainkan sebagai pemilik pesantren, ia memiliki hak penuh untuk melakukan apapun terhadap pesantren yang dimilikinya.⁶⁶

⁶⁵ Syafe'i.

⁶⁶ Muhammad Nihwan, 'Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem *Salaf* Dan Modern)', *JIPK*, 2.1 (2019).

Sedangkan pada pesantren moderen (*khalaf*) sudah menerapkan manajemen yang moderen dengan visi misi yang jelas serta terstruktur yang rapi beserta dengan tugas-tugas yang diembannya. Peran kyai di pesantren *khalaf* tidak se vital pesantren *salaf*. Kyai ditunjuk berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan oleh yayasan, oleh karena itu kyai di pesantren *khalaf* tidak harus keturunan dari pesantren. Pembelajaran di pesantren *khalaf* pun sudah tidak lagi ditemukan kitab kuning sebagai sumber keilmuan. Santri tidak lagi mengaji dan mengkaji kitab kuning.⁶⁷

Kolaborasi *salaf* dan *khalaf* ini bertujuan untuk menggabungkan kekuatan dari kedua pendekatan tersebut, sehingga santri di pesantren memperoleh pemahaman mendalam tentang ilmu-ilmu keagamaan sekaligus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman. Pelaksanaannya kolaborasi ini bisa melibatkan, mengkolaborasikan ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu moderen, menggunakan metode pengajaran tradisional serta menggunakan pula metode interaktif, mengembangkan kurikulum yang mendorong penguasaan teks-teks klasik serta kemampuan analisis dan pemecahan masalah, serta mempersiapkan santri untuk berperan aktif dalam masyarakat dengan landasan moral dan etika yang kuat serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan.

1. Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pesantren di Nusantara memiliki istilah yang berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan kata “pe” dan akhiran kata “an” yang artinya tempat bagi para santri untuk menuntut ilmu.⁶⁸ Menurut John dikutip oleh Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya, santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji, sedangkan menurut pendapat C.C Berg istilah tersebut

⁶⁷ Nihwan.

⁶⁸ Ahmad Shiddiq, ‘Tradisi Akademik Pesantren’, *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2015), 220 <<https://doi.org/10.19105/tjpi.v10i2.826>>.

asalnya dari Bahasa India yaitu *Shastri* yang artinya orang ahli kitab suci Agama Hindu.⁶⁹

Pesantren menurut K.H. Abdurrahman Wahid adalah, *a place where student live*. Pesantren adalah tempat dimana siswa (santri) tinggal. Menurut Muzayin Arifin dikutip oleh Fathul Aminudin dalam bukunya, pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang berkembang dan diakui oleh masyarakat sekitar yang menggunakan sistem asrama. Pesantren dalam penyebutan umumnya dikaitkan dengan kata pondok. Kata pondok tersebut berasal dari Bahasa Arab yaitu *funduqun* yang artinya ruang tidur, wisma, atau hotel sederhana. Sehingga pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat di mana santri tinggal sekaligus belajar yang keberadaannya menjadi satu. Menurut Muthohar pesantren memiliki 3 (tiga) peranan yaitu, sebagai lembaga pendidikan, sebagai lembaga sosial, dan tempat penyebaran agama.⁷⁰

Namun seiring perkembangan pondok pesantren, Menteri Agama pada tahun 1979 mengeluarkan peraturan No. 3 tahun 1979 yang mengungkapkan bentuk pondok pesantren, yaitu:⁷¹

- 1) Pondok pesantren tipe A, yaitu pondok pesantren dimana para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajarannya yang berlangsung secara tradisional (wetonan dan sorogan).
- 2) Pondok pesantren tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajian secara klasikal (madrasy) dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi dan diberikan pada waktu-

⁶⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1982).

⁷⁰ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren: Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Dintinjau Dari Teori Manajemen*, ed. by Mawi Khusni Albar and Abdul Wachid, 1st edn (Yogyakarta: STAIN Press, 2014).

⁷¹ Ulum.

waktu tertentu. Para santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.

- 3) Pondok pesantren tipe C, yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama, sedangkan para santrinya belajar diluar (madrasah atau sekolah umum) dan kyai hanya merupakan pengawas dan pembina mental para santri tersebut
- 4) Pondok pesantren tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah. Sedangkan yang kami maksud dalam penelitian ini adalah terkait pembagian pondok pesantren menurut zamarkashi dhofier yakni pesantren *salafi* dan pesantren *khalafi*.

b. Elemen- Elemen Pesantren

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia banyak yang memiliki istilah yang serupa dengan pesantren seperti *dayah* dan *rangrang* di Aceh, serta *surau* di Sumatera Barat. Untuk dapat membedakannya menurut Zamakhsyari Dhofier terdapat 5 (lima) ciri pesantren yaitu kyai, masjid, santri, pondok, dan kitab Islam klasik. Lima ciri tersebut menjadi elemen-elemen dasar pesantren yang dijabarkan sebagai berikut:⁷²

1) Kyai

Kyai merupakan seorang ulama yang memimpin pesantren. Kyai merupakan elemen yang paling penting dalam suatu pesantren. Kyai merupakan sebuah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang yang ahli agama Islam dan menjadi pemimpin pesantren serta mengajarkan para santrinya kitab-kitab Islam klasik. Selain itu, kyai juga sering disebut sebagai seorang yang alim (orang yang banyak memiliki pengetahuan Islam). Seorang kyai memiliki peran penting dalam

⁷² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 1st edn (Jakarta: LP3ES, 1982).

pertumbuhan pesantren, di mana banyak pertumbuhan pesantren yang bergantung pada kemampuan kyainya.

2) Masjid

Masjid merupakan salah satu elemen yang tidak bisa dipisahkan dengan pesantren, keberadaannya menjadi tepat yang tepat untuk melakukan segala kegiatan santri, terutama untuk melaksanakan sholat lima waktu dan mengaji. Seorang kyai yang hendak mengembangkan pesantren, pertama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya.

3) Santri

Santri seringkali disebut sebagai *talib al'Ilm* (seorang pencari ilmu). Seorang alim dapat disebut sebagai kyai jika memiliki pesantren dan santri, sehingga keberadaan santri menjadi elemen penting atas keberadaan sebuah pesantren. Keberadaan santri terhadap perkembangan pesantren menjadi tolak ukur besar kecilnya sebuah pesantren, hal tersebut diukur dari banyak sedikitnya jumlah santri yang dimiliki.

4) Pondok

Pesantren dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam, menjadi tempat tinggal para santri dalam mencari ilmu di bawah bimbingan seorang kyai. Asrama santri tersebut biasanya terletak di dalam kawasan wilayah pesantren di mana kyai bertempat tinggal. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya, terdapat tiga alasan yang menjadikan pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri, yaitu:

- a) Terdapat santri-santri dari jauh yang harus meninggalkan kampung halamannya untuk mencari ilmu yang memerlukan waktu lama dan menetap di pesantren.
- b) Tidak tersedianya perumahan bagi para santri untuk bertempat tinggal, sehingga perlu adanya asrama khusus bagi para santri.
- c) Adanya asrama di pesantren untuk menciptakan timbal balik antara kyai dan santri, yaitu kyai timbul sikap tanggung jawab dengan

menyediakan tempat tinggal bagi santri dan di sisi lain santri timbul perasaan untuk mengabdikan kepada kyainya sebagai balas budi dengan menjadi sumber tenaga bagi kepentingan pesantren dan keluarga kyai.

5) Kitab Islam Klasik

Kitab Islam klasik merupakan kitab yang berisi teks Bahasa Arab yang pendek hingga teks berjilid-jilid tebal tentang hadits, tafsir, fiqh, ushul fiqh, dan tassawwuf. Kitab Islam klasik awalnya merupakan satu-satunya pengajaran formal yang dilaksanakan di pesantren, terutama kitab-kitab karangan ulama yang mengikuti faham Syafi'iah. Saat ini banyak pesantren yang telah memasukan pengajaran pengetahuan umum sebagai bagian penting di dalam pendidikan pesantren, tetapi tanpa menghilangkan tradisi lama yaitu pengajaran kitab Islam klasik.

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menampilkan hasil penelitian lain yang dinilai relevan dengan pembahasan atau masalah yang penulis teliti. Maka dari itu terdapat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembandingan untuk menemukan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu:

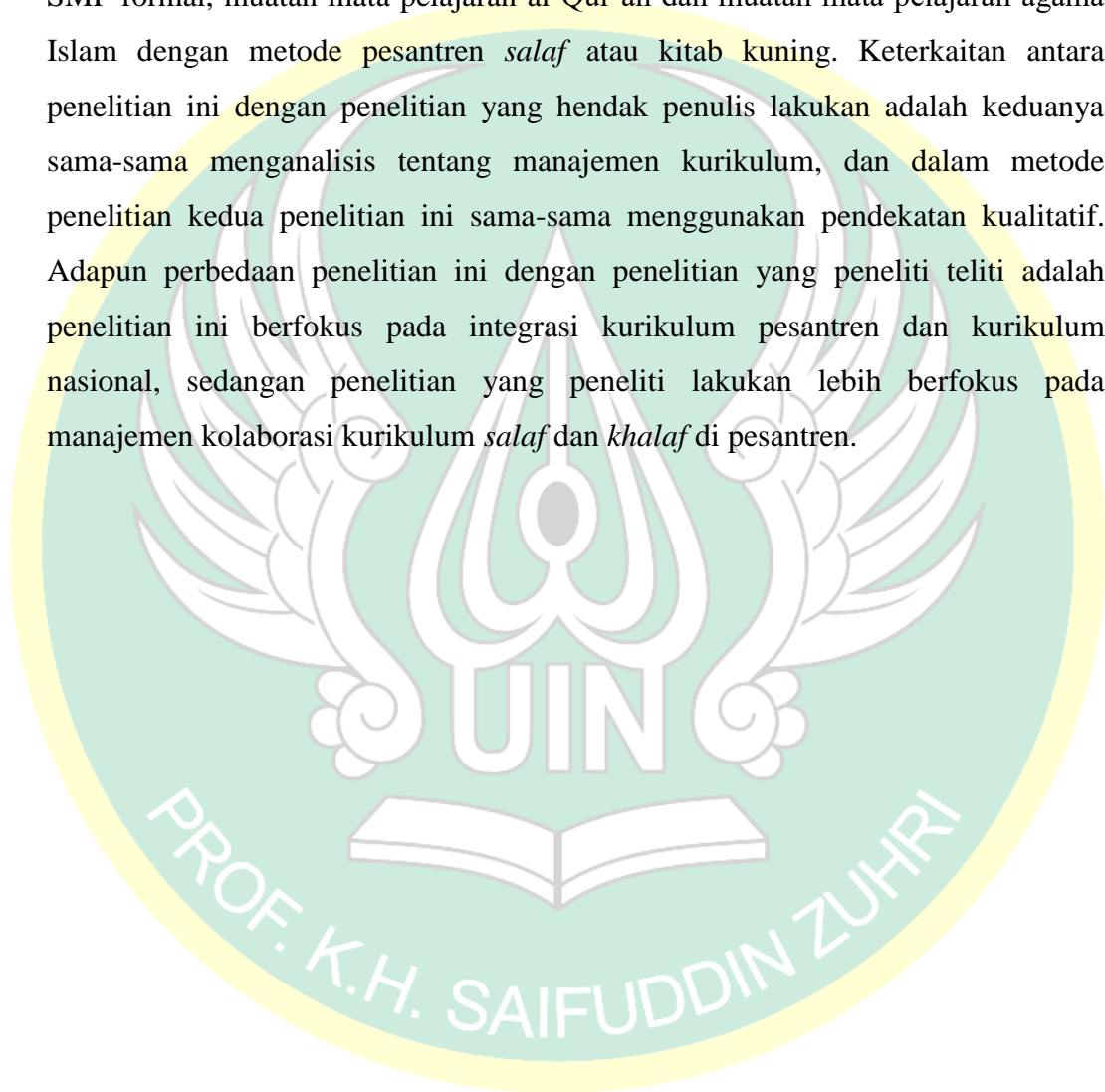
Pertama, penelitian oleh Muhammad Najib, Hasibuddin, dan Akhmad Syahid (2022) dari Universitas Muslim Indonesia dalam artikel yang berjudul “Modernisasi Manajemen Kurikulum Pendidikan di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari” dalam *Journal of Gurutta Education (JGE)* 2 (1). Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum kepesantrenan yang diterapkan di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari mencakup semua pengelolaan aktivitas santri sehari-hari di luar dari pendidikan formal. Kurikulum kepesantrenan mengacu pada penanaman nilai-nilai keagamaan santri, sedangkan kurikulum untuk pendidikan formal kejuruan bertujuan untuk memastikan pelaksanaan pendidikan formal santri di sekolah sekaligus mempertegas bahwa pola pendidikan kepesantrenan yang diadaptasi tidak hanya berorientasi pada

penanaman nilai-nilai keagamaan tetapi juga memuat pengembangan skill. Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak penulis lakukan adalah keduanya sama-sama menganalisis tentang manajemen kurikulum pada integrasi kurikulum, dan dalam metode penelitian kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah penelitian ini berfokus pada modernisasi manajemen pendidikan dalam integrasi manajemen kurikulum kejuruan dalam kurikulum pesantren di SMK Life skill yang berada di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada manajemen kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di pesantren.

Kedua, Penelitian oleh Else Husnun Ni'aza (2022) dari Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri dalam skripsi yang berjudul "Integrasi Kurikulum 2013 dengan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di RA Islamiyah Beged Gayam Bojonegoro". Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi kurikulum antara Kurikulum 2013 dengan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter yang diterapkan RA Islamiyah Petak Beged untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan karakter anak usia dini, dimana K13 sebagai acuan dan indikator. Sedangkan pengimplementasian pada peserta didik lebih menggunakan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter. Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak penulis lakukan adalah sama-sama menganalisis tentang manajemen integrasi kurikulum, dan dalam metode penelitian kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah penelitian ini berfokus pada integrasi Kurikulum 2013 dengan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter bagi anak usia dini, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* yang ada di pondok pesantren.

Ketiga, Penelitian oleh Ahmad Riyadzul Hilmy (2022) dari Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang dalam artikel yang berjudul "Manajemen Kurikulum Integrasi di SMP Ya'qubiyah Kabupaten Malang" dalam *Ar-Rosikhun*

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa SMP Ya'qubiyah di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang dalam menerapkan integrasi kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum pesantren diemas melalui tiga kelompok muatan mata pelajaran meliputi muatan mata pelajaran SMP formal, muatan mata pelajaran al-Qur'an dan muatan mata pelajaran agama Islam dengan metode pesantren *salaf* atau kitab kuning. Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak penulis lakukan adalah keduanya sama-sama menganalisis tentang manajemen kurikulum, dan dalam metode penelitian kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah penelitian ini berfokus pada integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada manajemen kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di pesantren.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian dilakukan sesuai dengan kondisi asli atau natural di lapangan tanpa ada manipulasi. Menurut Sugiyono dalam bukunya, metode penelitian kualitatif seringkali disebut metode penelitian naturalistik karena pelaksanaan penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak ada manipulasi yang dilakukan peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi keadaan pada obyek tersebut. Penelitian kualitatif peneliti hanya dapat mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan.⁷³ Menurut Creswell dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah diartikan untuk memahami masalah manusia dalam konteks sosial dengan membuat gambaran menyeluruh dan kompleks yang ditampilkan, melaporkan gambaran secara rinci dari para sumber informasi, serta dilaksanakan dalam keadaan yang alamiah.⁷⁴

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan kondisi atau keadaan yang sebenarnya di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. by Sutopo, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁷⁴ J. W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2017.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang beralamat Jalan Mohamad Besar, RT 06/ RW 03, Dusun II Prompong, Kutasari, Kecamatan Baturaden, abupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Pesma An Najah Purwokerto sebagai *setting* penelitian yaitu karena selain jarak lokasi yang terjangkau, Pesma An Najah Purwokerto merupakan salah satu dari sekian banyak pondok pesantren di Purwokerto yang memiliki banyak keunggulan dan keunikan di dalamnya. Pesantren yang diasuh oleh KH. Prof. Dr. Mohamad Roqib, M.Ag., ini secara khusus dirancang untuk para mahasiswa. Pondok pesantren sebagai wadah bagi para mahasiswa untuk mengembangkan segala potensi yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Pengembangan keilmuan Pesma An Najah Purwokerto menggunakan kurikulum yang bersifat *salaf* dan *khalaf*, yang mana di sekitar lokasi penelitian jarang ditemui pesantren yang menggunakan kurikulum yang mengkolaborasikan *salaf* dan *khalaf*.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang telah sudah peneliti lakukan, yaitu terhitung dari bulan November 2023-Juni 2024. Adapun waktu pelaksanaan penelitian melalui 3 tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pertama pendahuluan, peneliti melakukan observasi yang bertujuan agar data yang diperoleh jelas dan benar dalam penelitian, observasi pendahuluan dilakukan di Pesma An Najah Purwokerto pada bulan November 2023 sampai dengan Desember 2023.
- b. Tahap kedua yakni penelitian skripsi, penulis melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan manajemen kurikulum untuk melengkapi penyusunan skripsi pada bulan Mei sampai dengan Juli 2024.

- c. Tahap ketiga adalah menyelesaikan penyusunan skripsi, penulis mengolah data dari hasil yang telah didapatkan pada saat penelitian pada bulan Mei sampai dengan Juli 2024.

Tabel 1. Waktu Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan Penelitian
1.	23 November 2023	Observasi Pendahuluan dan wawancara dengan direktur madrasah diniyah Rio Triyono, S.Pd.
2.	1 Desember 2023	Observasi dan wawancara tentang perencanaan dan pelaksanaan kurikulum Pesma An Najah Purwokerto.
3.	29 Mei 2024	Observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran madrasah diniyah Pesma An Najah
4.	30 Mei 2024	Observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran madrasah diniyah Pesma An Najah
5.	31 Mei 2024	Wawancara direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto
6.	1 Juni 2024	Observasi kegiatan santri Pesma An Najah Purwokerto dan wawancara sekretaris madrasah diniyah
7.	6 Juni 2024	Wawancara bagian akademik dan kurikulum madrasah diniyah
8.	11 Juni 2024	Wawancara dengan penasehat akademik kelas
9.	19 Juni 2024	Wawancara dengan santri Pesma An Najah Purwokerto

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini sebagai sumber utama data penelitian guna mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Adapun informan yang akan menjadi sumber rujukan, diantaranya yaitu lurah Pesma An Najah Purwokerto, Direktur Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, sekretaris madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, dan bidang akademik dan kurikulum Madrasah diniyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Direktur Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto

Direktur Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto tahun periode 2024/2025 Rio Triyono, merupakan orang yang memiliki andil dan peran besar dalam berjalannya proses manajemen kurikulum di Pesma An Najah Purwokerto. Direktur Madrasah diniyah memiliki peran dalam mengatur segala kegiatan madrasah diniyah di pesantren yang telah disetujui oleh pengasuh. Direktur Madrasah diniyah Pesma An Najah disini akan memberikan informasi data kepada peneliti mengenai Manajemen Kolaborasi Kurikulum *Salaf* dan *Khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto.

b. Sekretaris Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto

Sekretaris Madrasah diniyah Pesma An Najah purwokerto tahun periode 2024/2025 Isma Ulul Husna, merupakan orang yang termasuk bagian penting di dalam madrasah diniyah. Sekretaris memiliki tugas membantu direktur dalam melaksanakan koordinasi kegiatan serta ikut andil dalam proses manajerial madrasah diniyah di Pesantren Mahasiswa An Najah, sehingga mampu memberikan informasi data terkait manajemen Kolaborasi Kurikulum *Salaf* dan *Khalaf* di Pesma An Najah.

c. Bidang Akademik dan Kurikulum Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokero

Bidang akademik dan kurikulum Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto tahun periode 2024/2025 Abdur Rouf, merupakan bagian divisi di madrasah diniyah yang khusus mengelola akademik dan kurikulum pesantren. Bagian akademik dan kurikulum ini mengelola pengajian dan kurikulum pesantren dari perencanaan hingga pengawasan, divisi ini memiliki peran besar dalam manajemen Kolaborasi Kurikulum *Salaf* dan *Khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto.

d. Penasehat Akademik Kelas

Penasehat akademik kelas I'dad Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto tahun periode 2024/2025 Nadilatur Rofiqoh, merupakan salah satu penasehat akademik kelas. Penasehat akademik kelas ini memiliki tugas mendampingi dan memantau perkembangan santri.

e. Santri

Santri merupakan bagian dari elemen dasar pesantren yang harus mengikuti segala kegiatan di pesantren, yang di dalamnya menjadi sasaran utama dalam manajemen Kolaborasi Kurikulum *Salaf* dan *Khalaf* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Dalam penelitian ini peneliti memilih dua santri Pesma An Najah Purwokerto secara *random* untuk dapat diwawancarai yaitu Zahrah dan Sofi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran dalam rangka menyusun sebuah penelitian. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Manajemen Kolaborasi Kurikulum *Salaf* dan *Khalaf* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data penelitian ini bentuk data yang diperoleh dapat berupa kalimat atau narasi dari subjek atau informan melalui sebuah teknik pengumpulan data yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik

analisis data kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang dilakukan secara langsung ke lokasi yang akan diteliti.⁷⁵ Observasi dilakukan guna mendapatkan gambaran riil sebuah peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁷⁶ Tujuan dari observasi adalah untuk menggambarkan lingkungan yang diamati, segala aktivitas yang berlangsung, seluruh individu yang terlibat pada lingkungan tersebut serta aktivitas dan perilaku yang muncul, dan makna kejadian berlandaskan sudut pandang individu yang terlibat.⁷⁷ Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi terstruktur atau terencana, yaitu peneliti menyatakan secara terang-terangan kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian.⁷⁸ Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan manajemen Kolaborasi Kurikulum *Salaf* dan *Khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto. Melalui observasi peneliti mendapatkan data mengenai manajemen Kolaborasi Kurikulum *Salaf* dan *Khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto yaitu mengamati keadaan Pesma An Najah Purwokerto dan mengamati aktivitas pembelajaran madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yaitu sebuah pertemuan antara dua orang guna saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁷⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Untuk Ilmu-Ilmu Sosial)*, ed. by Ria Oktafiani (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010).

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, hlm 227.

topik tertentu.⁷⁹ Wawancara adalah salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi-terstruktur, dan tak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk dijadikan patokan ataupun kontrol dalam alur pembicaraan.⁸⁰ Pada penelitian ini peneliti menggali informasi dari berbagai pihak yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu direktur madrasah diniyah, sekretaris madrasah diniyah, bidang akademik dan kurikulum madrasah diniyah, penasehat akademik (wali kelas), dan santri, mengenai manajemen Kolaborasi Kurikulum *Salaf* dan *Khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang sumber datanya digunakan untuk melengkapi data penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya monumental yang memberikan informasi bagi proses penelitian. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸¹ Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data tentang profil pesantren, program pesantren, data keadaan ustadz/ah, data keadaan santri, dan foto aktivitas pembelajaran yang ditampilkan pada lampiran halaman X sampai dengan XI.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pemeriksaan dan penataan secara sistematis data hasil lapangan yang telah diperoleh. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama proses pengumpulan data dan setelah data dikumpulkan secara

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*.

⁸⁰ Haris Herdiansyah.

⁸¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

keseluruhan.⁸² Prinsip pokok dalam analisis data kualitatif yaitu mengolah dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.⁸³

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data analisa model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data verifikasi hingga penyimpulan. Dengan penjabaran sebagai berikut:⁸⁴

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan masalah fokus penelitian. Sehingga data yang diperoleh akan mendapat gambaran yang jelas, serta mempermudah peneliti guna mengumpulkan data, dan kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan. Pada penelitian ini reduksi data digunakan untuk memfokuskan bagaimana manajemen Kolaborasi Kurikulum *Salaf* dan *Khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan deskripsi kumpulan informasi yang tersusun dalam bentuk teks naratif yang memungkinkan peneliti untuk lebih mudah dalam melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penulis melakukan penyajian data yang telah dilakukan pada reduksi data dalam bentuk teks naratif.

⁸² Firman, 'Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurusan Bimbingan Konseling FIB Universitas Negeri Padang*.

⁸³ Rifa'i Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st edn (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021).

⁸⁴ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁸⁵ Penyajian data ditampilkan pada halaman 46 sampai dengan halaman 72.

c. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan tahap atau bagian paling akhir dalam proses analisis data. Setiap data yang telah diperoleh dilakukan verifikasi secara terus-menerus hingga benar-benar diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Kegiatan menarik kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian. Menarik kesimpulan pada penelitian ini ditampilkan pada BAB V halaman 77 sampai dengan halaman 78.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda (triangulasi). Teknik pengumpulan data triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu, yaitu:⁸⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda, tetapi teknik pengumpulan data yang digunakan sama.

2. Triangulasi Teknik

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*.

Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan peneliti melalui pengumpulan data dengan waktu yang berbeda-beda, tetapi dari sumber dan cara yang sama.

Penelitian ini peneliti menggunakan pengecekan data dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kedua triangulasi tersebut dilaksanakan dengan upaya memeriksa data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Peneliti mencocokkan hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara dengan sumber. Setelahnya akan dilakukan perbandingan apakah hasil yang diperoleh dari wawancara sesuai atau tidak dengan hasil pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Manajemen Kolaborasi Kurikulum *Salaf* dan *Khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto

Penelitian yang telah dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa An Najah memperoleh hasil penelitian bahwa proses manajemen kurikulum terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilaksanakan direktur madrasah diniyah Pesma An Najah purwokerto dan *stakeholders* lainnya atas persetujuan dari pengasuh pesantren. Kurikulum yang dilaksanakan oleh Pesma An Najah Purwokerto menerapkan kurikulum yang hakikatnya sama seperti pesantren *salaf* lainnya, akan tetapi terdapat penggabungan kurikulum yang dilaksanakan yaitu mengkolaborasikan dua kurikulum yang bersifat tradisional (*salaf*) dan modern (*khalaf*). Hal tersebut disampaikan oleh Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto sebagai berikut:

“Kita mengadopsi kurikulum memadukan antara *salafi* atau tradisional layaknya pesantren yang lain dan dipadukan dengan sistem pendidikan yang *khalaf* atau modern, disini bukan hanya mengkaji kitab klasik, al-Qur’an, melainkan terdapat kajian-kajian umum yang menambah wawasan keilmuan santri. Jadi, disini mengembangkan santri dengan melatih tentang manajerial melalui OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa), badan usaha dan badan otonom seperti pramuka. Metode pembelajaran yang digunakan disini seperti pesantren umumnya menggunakan metode sorogan, bandongan”⁸⁷

Penelitian yang dilaksanakan melalui wawancara terhadap direktur madrasah diniyah Pesma An Najah ini bahwa kurikulum yang dilaksanakan di Pesma An Najah Purwokerto merupakan menggunakan dua kurikulum yang digabungkan yaitu kurikulum tradisionoal (*salaf*) seperti pesantren pada umumnya dan kurikulum moderen (*khalaf*). Adanya penggabungan dua kurikulum tersebut

⁸⁷ Wawancara dengan Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto pada hari Jum’at 31 Mei 2024.

diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan santri, yang mana seluruh santri di Pesma An Najah merupakan seorang mahasiswa mengingat sebagai santri sekaligus mahasiswa harus memiliki wawasan keilmuan yang luas. Seperti yang disampaikan oleh Isma Ulul Husna sekretaris madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto sebagai berikut:

“Pesma An Najah menggunakan kurikulum tradisional dan moderen, selain mengkaji kitab kuning pesma ini yang dikhususkan untuk mahasiswa juga mengadakan kajian umum (tematik), kurikulum yang digunakan layaknya mahasiswa dan santri yang dipadukan”⁸⁸

Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto memang merupakan pesantren yang didirikan khusus untuk mahasiswa sekitar wilayah Purwokerto, sehingga pesantren dikonsep oleh pengasuh menjadi pesantren yang sesuai kebutuhan untuk mahasiswa. Seperti yang disampaikan oleh Abdur Rouf, S.Sos., bagian akademik dan kurikulum madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto sebagai berikut:

“Sistem pendidikan di An Najah menggunakan kurikulum *salaf* dan *khalaf*, dimana kurikulumnya mengkolaborasikan kurikulum tradisional dan moderen yang dikonsep oleh abah (pengasuh) menjadi pesantren mahasiswa, salah satu contohnya yaitu adanya OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa) sama seperti konsep di kampus adanya organisasi ataupun UKM”.⁸⁹

Hasil dari wawancara diatas menemukan garis besar bahwa Pesma An Najah Purwokerto merupakan pesantren khusus mahasiswa dikonsep oleh pengasuh menjadi pesantren yang melaksanakan kurikulum yang bersifat *salaf* dan *khalaf*. Kurikulum tersebut mengkolaborasikan antara kurikulum tradisional (*salaf*) dan kurikulum moderen (*khalaf*). Pesma An Najah purwokerto bukan hanya mengkaji kitab Islam klasik, tetapi terdapat kajian umum untuk menambah wawasan keilmuan santri, mengingat bahwa santri di Pesma An Najah Purwokerto

⁸⁸ Wawancara dengan Isma Ulul Husna, sekretaris Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Sabtu, 1 Juni 2024.

⁸⁹ Wawancara dengan Abdur Rouf, S.Sos., Divisi Bidang Akademik dan Kurikulum Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Kamis, 6 Juni 2024

merupakan mahasiswa. Selain kajian umum, Pesma An Najah purwokerto juga melatih santri dalam hal *lifeskill* seperti melatih manajerial santri lewat kegiatan yang diadakan pesantren seperti OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa), Badan Usaha Milik Pesantren, dan Badan Otonom Pesantren.

Konteks dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* harus melalui empat fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi . Sehingga dengan ini, peneliti membahas mengenai manajemen kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah proses kegiatan mengusahakan yang dilaksanakan untuk mencegah kecenderungan di masa depan serta penentuan strategi dan teknik yang tepat guna mewujudkan target dan tujuan lembaga atau organisasi. Perencanaan ialah sebuah pekerjaan yang membutuhkan mental serta pemikiran, imajinasi, dan kesanggupan diperlukan untuk melihat masa yang akan datang. Proses awal manajemen kurikulum yaitu adanya perencanaan kurikulum. Pada dasarnya kurikulum di Pesma An Najah Purwokerto diatur langsung oleh pengasuh/kyai akan tetapi dikelola oleh madrasah diniyah dengan segala keputusan dipegang oleh pengasuh/kyai. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa manajemen kurikulum di Pesma An Najah Purwokerto diawali dengan perencanaan kurikulum, perencanaan kurikulum di Pesma An Najah Purwokerto diawali dengan identifikasi evaluasi pelaksanaan kurikulum tahun sebelumnya dengan melihat hal-hal yang kurang maksimal dan diperbaiki pada proses perencanaan. Kurikulum Pesma An Najah Purwokerto dalam satu tahun pembelajaran memiliki dua semester. Pada proses perencanaan yang terlibat di dalamnya yaitu pengasuh sebagai penanggung jawab sekaligus sebagai pemimpin dalam pelaksanaan manajemen dengan dibantu oleh pengurus madrasah diniyah, yaitu diadakan rapat kerja diawal semester ganjil atau tahun ajaran baru.. Rapat kerja tersebut membahas dan menyusun

beberapa hal yaitu mengenai kajian-kajian apa saja yang akan dikaji, bagaimana pelaksanaannya, dan kapan pembelajaran madrasah diniyah dimulai yang disetujui oleh pengasuh. Hal tersebut disampaikan yaitu Rio Triyono, S.Pd., Direktur Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Perencanaannya jadi pada awal tahun pembelajaran (tahun dirosah), jadi tahun dirosah terbagi menjadi dua semester yaitu semester ganjil dan semester genap. Di awal semester ganjil seluruh pengurus madin itu rapat, menentukan apa dan bagaimana serta kapan masalah pembelajaran itu dimulai dengan disetujui oleh pengasuh dengan melihat evaluasi tahun sebelumnya untuk menjadi bahan perbaikan. Jadi pengurus madin merencanakan diawal masalah kajian-kajian apa saja yang akan dipelajari dengan kitab apa, lalu setelah itu disowankan ke pengasuh. Setelah sowan baru menerbitkan jadwal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan”.⁹⁰

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Isma Ulul Husna, sekretaris madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Pada perencanaan kurikulum madrasah diniyah melaksanakan rapat yang diikuti oleh seluruh pengurus madrasah diniyah. Dalam rapat tersebut merencanakan beberapa hal yaitu ada menyusun kajian perkelas, membuat program kerja, menyusun tata tertib, menentukan ustadz dan kajian kitab yang akan digunakan”.⁹¹

Perencanaan kurikulum Pesma An Najah Purwokerto meliputi kegiatan mengidentifikasi evaluasi pelaksanaan kurikulum tahun sebelumnya dan menyesuaikan kurikulum berdasarkan kebutuhan santri dengan mengadakan rapat kerja yang di dalamnya membahas apa, bagaimana, siapa, dan kapan kurikulum dilaksanakan, jadi merencanakan kajian-kajian yang akan dipelajari, menyusun bagaimana kurikulum akan dilaksanakan, menyusun program kerja, menyusun tata tertib santri, menentukan ustadz/ah. Adapun perumusan tujuan dalam perencanaan kurikulum yang dirumuskan oleh madrasah diniyah Pesma

⁹⁰ Wawancara dengan Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto pada hari Jum'at 31 Mei 2024.

⁹¹ Wawancara dengan Isma Ulul Husna, sekretaris Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Sabtu, 1 Juni 2024.

An Najah yaitu mengacu pada tujuan pesantren. Tujuan Pesma An Najah Purwokerto sendiri adalah mengantarkan dan mempersiapkan santri agar memiliki kepribadian profetik yang sehat dan mandiri berdasarkan nilai Islam inklusif dan kasih sayang terhadap sesama. Membina santri yang menghayati ajaran Islam, berjiwa nasional, toleransi, guyub rukun dalam kebinekaan, dan merintis *key person* untuk umat dan birokat masa depan. Menekankan pendidikan akhlak mulia dengan pembelajaran Al Qur'an dan kitab kuning, kepemimpinan, kewirausahaan serta kepenulisan karya ilmiah.

Penyusunan kurikulum di Pesma An Najah Purwokerto tidak ada referensi atau standar tertentu, dikarenakan kegiatan madrasah diniyah di Pesma An Najah Purwokerto adalah madrasah diniyah takmiliyah atau sebagai pelengkap bagi santri mahasiswa yang sudah mendapat mata pelajaran umum di kampus. Hal tersebut disampaikan oleh Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Karena sistem di Pesma An Najah Purwokerto adalah madrasah diniyah takmiliyah jadi kegiatan madrasah diniyah sebagai pelengkap atau penunjang lebih gitu untuk kajian umum, kan anak-anak disini dikampus mata pelajaran dikampus terus disini tambahan atau takmiliyahnya itu materi materi keislaman, dalam menyusun kurikulum mengikuti sama peraturan yang ada disini sesuai dengan pengasuh pesantren.”⁹²

Pada perencanaan kurikulum terdapat penyesuaian kurikulum berdasarkan kebutuhan santri. Penyesuaian tersebut terutama untuk santri baru yang lebih membutuhkan pembelajaran BTA PPI, sehingga untuk santri baru dibuatkan jadwal sendiri. Sehingga penyesuaian tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan santri, untuk penyesuaian dari madrasah diniyah akan melakukan *placement test* untuk melihat kemampuan santri. Hal tersebut

⁹² Wawancara dengan Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto pada hari Jum'at 31 Mei 2024.

disampaikan oleh Abur Rouf, S.Sos., bidang akademik dan kurikulum madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Di kelas I’dad atau di jenjang paling awal, itu karena anak-anak baru. Karena orientasi mereka itu mengejar BTA PPI jadi untuk kelas yang diawal itu orientasinya untuk pementasan BTA PPI. Sehingga ada penyesuaian kurikulum, tetapi tidak jauh-jauh dari kurikulum yang udah berlaku, jadi kita penentuan kajian dan banyaknya jam itu ya kita mengacu pada yang sudah dijalankan, tidak jauh-jauh dari itu. Terkait muatan yang ada didalamnya tidak dirubah terlalu banyak, tetap tetap disesuaikan dengan kemampuan. Untuk melihat kemampuan santri baru dari kita mengadakan *placement test* untuk melihat kemampuan santri”⁹³

Proses perencanaan kurikulum madrasah diniyah tidak benar-benar menyusun dari awal, melainkan hanya meneruskan kajian-kajian yang dulu serta memperbaiki hal-hal kurang maksimal dari evaluasi pelaksanaan tahun sebelumnya. Sehingga ada yang diteruskan ada pula yang dirubah baik dari mata kajiannya, waktu pembelajaran, lokasi pembelajaran, maupun sistem pembelajarannya, ini juga menjadi faktor pendukung prosesnya perencanaan karena kurikulum yang digunakan hakikatnya hanya meneruskan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut disampaikan oleh Abdur Rouf, S.Sos., divisi akademik dan kurikulum madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Untuk tahun ini ada banyak perombakan terkait mata kajian kitab yang akan dikaji berbeda dengan tahun yang kemarin, untuk tahun ini jenis kajiannya ada kajian perkelas, ada yang bandongan yang ngaji bareng-bareng seluruh santri di masjid. Untuk yang ngaji bareng-bareng sekarang lebih difokuskan pada waktu setelah ashar karena dimungkinkan jika perkelas nanti santri yang ngaji sedikit karena posisinya santri disini itu mahasiswa. Subuh bandongannya setiap hari *ahad* dan rabu. Untuk benar-benar menyusun dari awal, dari kita hanya meneruskan kajian-ajian kitab yang dulu, ada yang diteruskan ada yang dirubah. Hal tersebut juga menjadi faktor pendukung bagi kami

⁹³ Wawancara dengan Abdur Rouf, S.Sos., Divisi Bidang Akademik dan Kurikulum Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Kamis, 6 Juni 2024

pengurus dalam melakukan perencanaan kurikulum karena kami hanya merubah sedikit sisanya tetap sama”.⁹⁴

Pesma An Najah Purwokerto dalam perencanaan kurikulum belum menerapkan pembuatan RPP, silabus, ataupun prota dan promes secara terstruktur seperti pendidikan umumnya mengingat karena ini adalah lembaga pesantren non formal yang berdiri sendiri. Perencanaan pembelajaran madrasah diniyah hanya menentukan target yang harus dicapai. Hal tersebut disampaikan oleh Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Yang terkait pada umumnya perencanaan pembelajaran seperti pembuatan prota, promes, RPP, silabus itu engga, disini belum menerapkan itu, jadi masih pembelajaran klasik sepeti pada umumnya. Jadi ketika target ini sudah terpenuhi ya nanti naik jadi untuk kajian ya *full* kajian yang enting khatam kitab ini berarti sudah selesai tapi untuk penentuan missal pertemuan satu ini harus membahas ini, pertemuan da harus membahas ini, itu belum sampai kesitu. Jadi untuk pembuatan seperti RPP ataupun juga silabus itu belum”.⁹⁵

Seperti yang telah disebutkan diatas, madrasah diniyah belum menerapkan pembuatan RPP, silabus, ataupun prota dan promes secara administratif seperti halnya perencanaan di pendidikan formal pada umumnya, madrasah diniyah hanya menentukan target pembelajaran yang harus dicapai santri selama satu semester dengan menentukan berapa kali pertemuan dan berlangsung dalam berapa bulan dalam satu semester, serta membuat tata tertib untuk seluruh santri mengenai peraturan santri wajib mengaji. Hal tersebut disampaikan juga oleh Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Di awal juga ditentukan untuk masalah kegiatan pembelajaran selama satu semester itu mau berjalan seperti apa, jadi di awal merencanakan

⁹⁴ Wawancara dengan Abdur Rouf, S.Sos., Divisi Bidang Akademik dan Kurikulum Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Kamis, 6 Juni 2024

⁹⁵ Wawancara dengan Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto pada hari Jum'at 31 Mei 2024

ini nanti pembelajaran mau berjalan seperti apa, jadi di awal merencanakan ini nanti pembelajaran berlangsung selama sekian bulan, sekian pertemuan, nanti setelah pertemuan selesai, ditargetkan untuk nanti misalkan disemester ganjil santri ini sampai khatam kitab ini. Kami juga membuat peraturan atau tata tertib pembelajaran karna semua santri diwajibkan untuk mengikuti semua pembelajaran yang ada ada, sifatnya wajib untuk mengaji dan jama'ah".⁹⁶

Proses perencanaan kurikulum di Pesma An Najah Purwokerto juga terdapat tantangan yang dihadapi, mengingat Pesma An Najah Purwokerto menggunakan dua kurikulum yaitu moderen dan tradisional, yang mana pada kurikulum tradisional pengasuh/kyai merupakan sebagai sumber mutlak dari kewenangan dalam kehidupan pesantren. Sehingga terdapat tantangan yang dihadapi pengurus yaitu, tidak semua rencana yang telah dibuat oleh pengurus akan disetujui oleh pengasuh/kyai, untuk menghadapi hal tersebut dari pengurus akan memperbaiki atau merubah rencana hingga disetujui oleh pengasuh/kyai. Hal tersebut disampaikan oleh Isma Ulul Husna, sekretaris madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Tidak semua hal yang sudah direncanakan akan disetujui oleh pengasuh, sehingga pengurus madin harus membuat rencana lain sampai disetujui oleh pengasuh”.⁹⁷

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan sebuah proses mengalokasikan sumber daya manusia yang menjadi pelaku utama dalam sebuah kegiatan yang mana sumber daya manusia disusun dan memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Pada proses pengorganisasian menyusun hal-hal yang sudah direncanakan seperti menyusun struktur kurikulum. Pengorganisasian dalam manajemen kurikulum di Pesma An Najah Purwokerto terdiri dari kepengurusan madrasah diniyah, karena mengingat bahwa kurikulum di Pesma

⁹⁶ Wawancara dengan Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto pada hari Jum'at 31 Mei 2024.

⁹⁷ Wawancara dengan Isma Ulul Husna, sekretaris Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Sabtu, 1 Juni 2024.

An Najah dikelola oleh madrasah diniyah. Struktur organisasi madrasah diniyah Pesma An Najah dipimpin oleh seorang direktur, direktur madin tersebut dipilih langsung oleh pengasuh pesantren. Sementara anggota badan pengurus harian seperti sekretaris dan bendahara merupakan pilihan dari direktur, dan anggota divisi lainnya dipilih oleh badan pengurus harian madrasah diniyah. Hal tersebut disampaikan oleh Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Pemilihan direktur ditentukan langsung oleh pengasuh, direktur memilih partner BPH sendiri bersama konsultan madin, dan disowankan, untuk divisi divisi lainnya yang memilih dan menentukan adalah direktur dan BPH serta menyesuaikan dengan pengurus pusat untuk pembagian santri yang akan masuk ke dalam pengurus pesantren dan madin agar tidak ada yang *double*”.⁹⁸

Hasil dari wawancara diatas bahwa dalam pemilihan anggota pengurus direktur dan badan pengurus harian harus menyesuaikan dengan pengurus pesantren pusat dikarenakan pengurus madrasah diniyah tidak diperbolehkan merangkap dua kepengurusan madrasah diniyah dan pengurus pesantren pusat. Keadaan tersebut juga sekaligus menjadi tantangan dalam menentukan kepengurusan madrasah diniyah karena keterbatasan sumber daya manusia, akan tetapi dari direktur dan badan pengurus harian lainnya tetap mengusahakan memilih pengurus yang kompeten. Hal tersebut disampaikan kembali oleh Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

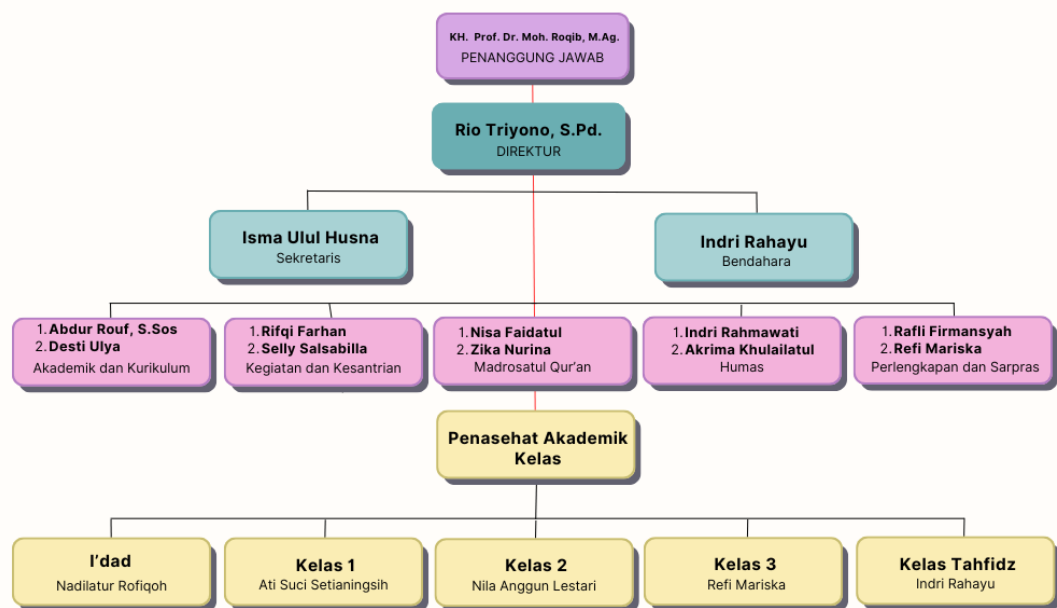
“Sulit dalam memilih pengurus madrasah diniyah karena SDM yang terbatas dan harus berbagi dengan pengurus pesantren di lain sisi harus memilih santri yang kompeten”⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto pada hari Jum'at 31 Mei 2024.

⁹⁹ Wawancara dengan Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Jum'at 31 Mei 2024.

Dalam struktur organisasi setiap anggota memiliki pembagian tugas atau *jobdesk* masing-masing. Madrasah diniyah memiliki enam divisi di dalamnya, enam divisi tersebut yaitu divisi bidang akademik dan kurikulum, divisi bidang kegiatan dan kesarifan, divisi madrosatul Qur'an, divisi bidang humas, divisi bidang perlengkapan dan sarpras, dan divisi penasehat akademik kelas. Berikut adalah struktur organisasi Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

Tabel 2.
Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Pesma An Najah Purwokerto



Proses pemilihan pengurus marasah diniyah dalam satu periode, direktur dan badan pengurus harian merekrut santri yang belum pernah mengikuti kepengurusan serta santri yang sudah menjadi pengurus madrasah diniyah pada periode sebelumnya. Bagi santri yang sudah menjadi pengurus madrasah diniyah pada periode sebelumnya akan disesuaikan dengan hasil evaluasi dan kinerja selama menjadi pengurus apakah akan dipertahankan atau tidak untuk melanjutkan pada periode selanjutnya. Hal tersebut disampaikan

oleh Isma Ulul Husna, sekretaris madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Dari BPH sendiri memilih pengurus baru yang berkompeten, lalu untuk pengurus lama nanti dari BPH juga dilihat kinerja selama menjadi pengurus baik apa tidak, kalau baik kita pertahanin dan dijadiin pengurus lagi”.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara diatas bahwa pengurus lama yang dilihat memiliki kinerja dan evaluasi yang baik akan melanjutkan masa jabatannya, hal tersebut menjadi faktor pendukung dalam pengorganisasian. Pengurus lama dapat menjadi faktor pendukung proses pengorganisasian dikarenakan berkompeten dan dapat ditingkatkan lebih baik seiring berjalannya waktu serta dapat mengayomi pengurus yang lain dalam menjalankan menjadi pengurus kembali. Kondisi tersebut dapat membawa dampak yang lebih baik untuk kepengurusannya sehingga dapat memberikan kinerja yang baik pula. Hal tersebut disampaikan oleh Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Bagi pengurus lama yang menjabat kembali itu sebenarnya membawa dampak positif untuk madin, karena pengurus lama yang sudah berkompeten bisa membantu pengurus-pengurus baru. Tujuan memilih pengurus lama yang berkompeten sama punya kinerja yang baik kan untuk bisa lebih baik dalam kepengurusan”.¹⁰¹

Selanjutnya, proses kegiatan merekrut pengurus madrasah diniyah dilakukan oleh direktur madrasah diniyah secara langsung pada calon pengurus dengan meminta kesediaanya untuk menjadi pengurus madrasah diniyah. Hal tersebut disampaikan oleh Nadilatur Rofiqoh, bidang penasehat akademik madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Proses merekrut pengurus dari direktur madin *nembung* secara pribadi atas nama madin sama calon pengurus, meminta untuk menjadi

¹⁰⁰ Wawancara dengan Isma Ulul Husna, sekretaris Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Sabtu, 1 Juni 2024

¹⁰¹ Wawancara dengan Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Jum'at 31 Mei 2024.

pengurus madin. Jadi direktur sendiri yang meminta ke calon pengurus”.¹⁰²

Masa periode kepengurusan yaitu satu tahun pembelajaran atau satu tahun dirosah. Pergantian masa jabatan Pesma An Najah dilakukan rutin setiap bulan Ramadhan. Hal tersebut disampaikan oleh Abdur Rouf, S.Sos., Bidang akademik dan kurikulum madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Pergantian pengurus tidak memiliki waktu yang sama setiap tahunnya, karena masa pergantian pengurus di pesantren setiap bulan ramadhan, jadi pesantren mengikuti kapan waktunya bulan ramadhan, nanti setiap awal ramadhan terdapat pergantian pengurus dengan diadakan pelantikan pengurus baru”.¹⁰³

Waktu pergantian pengurus untuk setiap masa jabatan tidak selalu dalam rentang waktu yang sama, akan tetapi lama waktu menjabat setiap pengurus tetap sama. Sehingga waktu pergantian kepengurusan di Pesma An Najah Purwokerto bukan mengikuti tahun hijriyah tetapi mengikuti tahun masehi yaitu setiap datangnya bulan ramadhan.

Proses pengorganisasian merupakan sebagai wujud dari implementasi perencanaan, selain pengurus madrasah diniyah, ustadz/ah juga berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum nantinya. Setelah menentukan ustadz atau ustadzah yang akan mengajar dalam proses perencanaan, dari madrasah diniyah membagikan surat kepada ustadz atau ustadzah yang sudah ditentukan dan disetujui oleh pengasuh. Proses menyampaikan surat ini dilakukan sebelum dibukanya madrasah diniyah yaitu minimal satu minggu sebelum pembukaan madrasah diniyah. Hal tersebut disampaikan oleh Abdur Rouf, S.Sos., bidang akademik dan kurikulum madrasah diniyah Pesma An Najah purwokerto:

“Pembelajaran dimulai ketika pembukaan madrasah diniyah dibuka, tetapi sebelum itu pengurus madrasah diniyah menghubungi

¹⁰² Wawancara dengan Nadilatur Rofiqoh, penasehat akademik kelas Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Sabtu, 11 Juni 2024

¹⁰³ Wawancara dengan Abdur Rouf, S.Sos., Divisi Bidang Akademik dan Kurikulum Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Kamis, 6 Juni 2024

ustadz/ustadzah yang sudah ditentukan dan setelah disowankan ke abah dan di ACC, lalu dari madin itu menyebar surat kepada ustadz/ustadzah yang akan mengampu kajian itu, paling tidak h-7 sebelum pembukaan madrasah diniyah”.¹⁰⁴

Pesma An Najah Purwokerto didukung oleh tim asatidz/ah yang 90% adalah dosen UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto dan Universitas Jendral Soedirman Purwokerto serta alumni pesantren dan Perguruan Tinggi. Adanya hal tersebut menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen Kolaborasi Kurikulum *Salaf* dan *Khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto nantinya, karena guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan kurikulum di satuan pendidikan. Berikut merupakan daftar dewan asatidz/ah madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

Tabel 3.

Daftar dewan asatidz/ah Pesma An Najah Purwokerto

No.	Nama Ustadz/ah
1.	Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib M.Ag.
2.	Anjaha Naufal Muhammad, S.Sos.
3.	Sulaiman, S.Pd., M.Pd.
4.	Prof. Dr. H. Ansori, M.Pd.
5.	Dr. Atabik, M.Ag.
6.	Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
7.	Dr. Hartono, M.Si.
8.	Ulul Huda, S.Pd.I., M.S.I
9.	Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I
10.	Dr. Musta'in, M.Hum.
11.	Dr. Haryadi, M.A., Ph.D
12.	Moh. Toha Umar, M.A., Ph.D

¹⁰⁴ Wawancara dengan Abdur Rouf, S.Sos., Divisi Bidang Akademik dan Kurikulum Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Kamis, 6 Juni 2024

13.	Muhammad Soleh, M.Pd.I
14.	Eva Mir'atun Niswah S.H.I., M.H.I
15.	Mahful, S.Ag
16.	Dr. M. Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd.I
17.	Agus Setiawan, M.H.I
18.	Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I
19.	Syifaun Nada S.Sy., M.H.
20.	Wahyu Budiantoro, M.Sos.
21.	Jamaludin. M.A.
22.	Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.
23.	Hasanudin, B.Sc., M.Sy
24.	Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I
25.	Arif Hidayat, M.H.I
26.	Lutfi Muhasin, M.A.
27.	Rio Triyono, S.Pd.

Selain menyusun tim asatidz/ah, madrasah diniyah juga menyusun tim badal untuk menggantikan ustadz/ah yang tidak dapat hadir mengajar. Tim badal terdiri dari santri-santri yang sudah lama mondok dan memiliki kompetensi untuk mengajar dan menggantikan ustadz/ah. Hal tersebut disampaikan oleh Isma Ulul Husna, sekretaris madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto :

“kami membuat tim badal itu buat menggantikan ustadz/ah mengajar kalau ustdaz/ahnya tidak bisa hadir. Lalu yang jadi tim badal itu santri-santri lama yang emang udah bisa ngajar menggantikan ustadz”.¹⁰⁵

Berikut merupakan daftar tim badal madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

¹⁰⁵ Isma Ulul Husna, sekretaris madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Sabtu, 1 Juni 2024.

Tabel 4.
Daftar tim badal madrasah diniyah

No.	Nama Badal
1.	Akmal Fauzi, S.Pd.
2.	Iis Sugiarti, M.Pd.
3.	Rio Triono, S.Pd
4.	Nisrina Tuhfatul A., S.E.
5.	Irkham Auladi, S.Pd.
6.	Abdur Rouf, S.Sos.
7.	Isma Ulul Husna
8.	Sely Salsabila
9.	Rifqi Farhan N.K
10.	Amin Ma'ruf
11.	Abudullah Faqih A.
12.	Indri Rahayu
13.	Zika Nurina H.
14.	Refi Mariska
15.	Nisa Faidatul R.
16.	Nadilatur Rofiqoh
17.	Desy Listianti
18.	Desti Listianti
19.	Septi Nur Faizah
20.	Nae Lurrokhmah
21.	Akrima Khulailatul M.
22.	Ati Suci Setianingsih
23.	Indri Rahmawati
24.	Nila Anggun Lestari
25.	Lutfiana Halimatus S.

26.	Nafal Qorif W.
-----	----------------

Pembagian alokasi waktu pembelajaran madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto dibagi menjadi lima waktu yaitu bakda subuh, bakda ashar, bakda maghrib, dan bakda isya. Kajian kitab dan kajian umum dilaksanakan pada bakda subuh, bakda ashar, dan bakda isya. Sedangkan waktu bakda maghrib adalah pendampingan bagi seluruh santri untuk membaca tulis al-qur'an serta menghafal juz 30 dan surat-surat penting, serta hadits, wirid, dan tahlil yang didampingi oleh santri yang sudah dianggap mampu. Selanjutnya sorogan dilaksanakan setiap hari jum'at bakda ashar. Berikut merupakan daftar mata kajian madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto yang merupakan sebagai bentuk kolaborasi mata kajian *salaf* dan *khalaf*, antara lain:

Tabel 5.
Daftar Mata Kajian Madrasah Diniyah

No.	Kajian
1.	Akhlak (<i>Adabul Alim wal Muta'allim</i>)
2.	Akhlak Tasawuf (<i>Nashoihul Ibad</i>)
3.	Tasawuf (<i>Bidayatul Hidayah, Syarh Al-Hikam</i>)
4.	Shorof (<i>Kailani, Nadhom Al-Maqshud</i>)
5.	Hadis (<i>Riyadu As-Sholihin, Arba'in Nawawi</i>)
6.	Ushul Fiqih (<i>Qawaid Al-Fiqhiyyah Fii Ushul Fiqh</i>)
7.	Ulumul Hadis (<i>Manhalul Latif Fii 'Uhum Al-Hadis</i>)
8.	Nahwu (<i>Matan Al Jurumiyah, Nadhom Al Imrity, Alfiyah Ibn Malik</i>)
9.	Akidah (<i>Aqidatul Awam, Aqidatul Muslim</i>)
10.	Fiqih (<i>Fath Al-Qorib, Taqrib</i>)
11.	Tafsir (<i>Tafsir Jalalain, Tafsir Ayat Al-Ahkam</i>)
12.	Akhlak (<i>Alala</i>)

13.	Tajwid (<i>Jazariyah</i>)
14.	Khot Imla
15.	Seni Tilawah
16.	Kepenulisan
17.	<i>Reading Text</i>
18.	Filsafat Islam

Setiap jenjang kelas mempelajari kajian yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatannya, ada pula kajian seluruh santri dengan menggunakan sistem bandongan untuk beberapa mata kajian. Pembagian kelas pada madrasah diniyah dibagi menjadi empat jenjang yaitu I'dad, kelas 1,2, dan 3. Adanya hal tersebut, madrasah diniyah Pesma An Najah membuat jadwal untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Madrasah diniyah membuat dua jadwal akademik yaitu jadwal akademik kelas 1, 2, 3, dan kelas tahfidz dan jadwal akademik kelas I'dad, jadwal kelas I'dad dibedakan karena I'dad lebih difokuskan kepada pembelajaran BTA PPI. Berikut merupakan jadwal akademik madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

**JADWAL KEGIATAN AKADEMIK DAN KESANTRIAN SEMESTER GENAP
MADRASAH DINIYAH PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH
TAHUN DIROSAT 2023-2024**

HARI	KELAS	WAKTU / KEGIATAN / USTADZ / TEMPAT			KODE USTADZ/USTADZAH
		BAKDA SUBUH **	BAKDA ASHAR	BAKDA MAGHRIB ***	
AHAD	I				<i>Kaitum</i> (02:K)
	II	Pengajian Umum <i>Nurrahul Ihsan</i>	OSMA (Organisasi Satri Mahasiswa An Najah)*	<i>Tahfidz: Al-Qur'an, Hadits, Wird, dan tahfidz</i> ****	<i>Fath al-Qorib</i> (18: A)
	III	(1:A)		(A), (B), (E)	
SENIN	I	<i>Tarbi' wa Tahsin Al-Qur'an</i>	<i>Riyadh as-Sholihin</i>	<i>Maqaladid dan Zinghotab</i>	<i>Matan Al-Ajwamiyah</i> (31:K)
	II	(8:A)	(7:B)	(A)	<i>Nadhom Al-Dinriy</i> (18:B)
	III				<i>Affiyah Zin Makh</i> (16:A)
SELASA	I	Filadit Islam	Seni Tilawah	<i>Tahfidz: Al-Qur'an, Hadits, Wird, dan tahfidz</i> ****	<i>Tajfir Jalalan</i> (27:A)
	II	(9:A)	(22:A)	(A), (B), (E)	<i>Tafiq Ayat Al-Aklam</i> (6:D)
	III	<i>Syarah Al-Hikmah</i> (1: C)			<i>Matan Tajrib</i> (08:K)
RABU	I		Kepemilisan	<i>Tahfidz: Al-Qur'an, Hadits, Wird, dan tahfidz</i> ****	<i>Matan Tajrib</i> (08:K)
	II	<i>Adabul Alim wa Ibtid'ulim</i> (1:A)	(28:B)	(A), (B), (E)	<i>Nadhom Al-Maqshaf</i> (23:A)
	III				
KAMIS	I	<i>Amnahul Lariq Fu'Udhul Haidir</i>	Qawaid Al-Fiqhiyyah Fu'Udhul Fiqh (14:B)	<i>Istighosah dan Tahfidz</i>	<i>Jaw'nah dibr'iyah wa Khotobah dan Studi Islam Tematik</i> (07:K)
	II	(11:B)		(A)	(A), (E)
	III				
JUMAT	I	<i>Madrasah dan Jalalcomah Kait</i>	Setoran dan Setoran Kinah *****	<i>Tahfidz: Al-Qur'an, Hadits, Wird, dan tahfidz</i> ****	<i>Reading Test English</i> (13:A)
	II	(08:A)	(A), (L), (K)	(A), (B), (E)	<i>Reading Test English</i> (17:B)
	III				
SABTU	I	<i>Aqshidul Ma'arif</i>	<i>Bidayatun-Hidayah</i>	<i>Maqaladid dan Khotobul Qur'an</i> ****	Studi Islam dan Kajian Tematik (STIK)
	II	(1:A)	(8: A)	(A)	
	III				

TEMPAT : A. Masjid An Najah B. Aula SA C. Majelis Ta'lim FA (Nidherum) D. Majelis Ta'lim AR E. Majelis Ta'lim KA F. Majelis Ta'lim HA
G. Majelis Ta'lim SH H. Majelis Ta'lim AN I. Pendopo Agung J. Pendopo Alit K. Masjid Al-Bilal L. Serambi Masjid

KETERANGAN : * Pengembangan SKM dilaksanakan pada jadwal pagi Ba'da Ashar sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Akademik Madrasah
** Satri Program Tahfidz mengikuti kegiatan Setoran, Takwir maupun Simakan Al-Qur'an sesuai jadwal yang telah ditetapkan Asrama Tahfidz An Nisa
*** Satri Program Tahfidz mengikuti kegiatan Marjolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan Asrama Tahfidz An Nisa
**** Satri yang bahan lulus BTA PPI dibagi dalam beberapa kelompok dan pendamping masing-masing
***** Satri mengikuti kegiatan Setoran sesuai dengan kelasnya kepada petugas penerima setoran di majlis yang telah ditentukan oleh Akademik Madrasah

Gambar 1. jadwal akademik madrasah diniyah kelas 1, 2, 3, dan kelas tahfidz

JADWAL KEGIATAN AKADEMIK DAN KESANTRIAN SEMESTER
MADRASAH DINIYAH PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH
TAHUN DIROSAH 2024-2025

KELAS I'DAD		WAKTU / KEGIATAN / USTADZ / TEMPAT				KODE USTADZ/USTADZAH
HARI	KELAS	BAKDA SUBUH **	BAKDA ASHAR	BAKDA MAGHRIB ***	BAKDA ISYA'	
AHAD	A	Pengajian Umum <i>Nashidul Ihsan</i>	OSMA (Organisasi Santri Maha siswa An Najah)**	<i>Tahfidz: Al-Qur'an, Hadits, Waqf, dan taahid</i>	<i>Tartil (22:E)</i>	1. Prof. Dr. KH. Muhammad Roqib, M.Ag 2. Hj. Norri Y. Muhammadiyah, S.Ag 3. Anjalia Nuzul Muhammadiyah, S.Sos 4. Wifidatun Nisa, A.H 5. Sulaiman, S.Pd.I, M.Pd 6. Dr. Musta'in, M.Hum 7. Prof. Dr. H. Sirenis, M.Ag 8. Dr. M. Nuhulaini, S.Pd.I, M.Pd 9. Agus Setiawan, M.H.I 10. Wahyu Budiantoro, M.Sos.
	B	(1:A)		(A), (B), (H)	<i>Tartil (26: B)</i>	
SENIN	A	<i>Tartil wa Tahkim Al-Qur'an</i>	<i>Khor dan Kaligrafi (24:A)</i>	<i>Atqobahid dan Intiphatoh</i>	<i>Kitabah dan Intar' (17:E)</i>	11. Akmal Fauzi, S.Pd 12. Gus Saqam, M.Pd 13. Rio Triyoso, S.Pd 14. Nirina Tahfidul A., S.E. 15. Khadam Anshadi, S.Pd 16. Abdur Rouf 17. Iman Uthi Husus 18. Sely Salafudin 19. Indri Rahayu 20. Zika Nurris H. 21. Devi Ulya 22. Akrima Khalilahati M. 23. Indri Rahawati 24. Nila Anggun Lestari 25. Lutfana Hafidatus S. 26. Nafid Qotif W. 27. Refi Mariska 28. Aji Setiingsih
	B	(5:A)		(A)	<i>Kitabah dan Intar' (23:B)</i>	
SELASA	A	<i>Jacaryyah</i>	Semi Tilawah	<i>Tahfidz: Al-Qur'an, Hadits, Waqf, dan taahid</i>	<i>Nahwu dan Sharaf</i>	14. Nirina Tahfidul A., S.E. 15. Khadam Anshadi, S.Pd 16. Abdur Rouf 17. Iman Uthi Husus 18. Sely Salafudin 19. Indri Rahayu 20. Zika Nurris H. 21. Devi Ulya 22. Akrima Khalilahati M. 23. Indri Rahawati 24. Nila Anggun Lestari 25. Lutfana Hafidatus S. 26. Nafid Qotif W. 27. Refi Mariska 28. Aji Setiingsih
	B	(6:B)	(9:A)	(A), (B), (H)	(13:B)	
RABU	A	<i>Adabul Alim wa Adabul Ulum</i>	Kepemilihan	<i>Tahfidz: Al-Qur'an, Hadits, Waqf, dan taahid</i>	<i>Ahliyah (Natham Akala Zannah)</i>	14. Nirina Tahfidul A., S.E. 15. Khadam Anshadi, S.Pd 16. Abdur Rouf 17. Iman Uthi Husus 18. Sely Salafudin 19. Indri Rahayu 20. Zika Nurris H. 21. Devi Ulya 22. Akrima Khalilahati M. 23. Indri Rahawati 24. Nila Anggun Lestari 25. Lutfana Hafidatus S. 26. Nafid Qotif W. 27. Refi Mariska 28. Aji Setiingsih
	B	(1:A)	(10:B)	(A), (B), (H)	(25:B)	
KAMIS	A	<i>Aqidatul Awam</i>	<i>Fikih Praktis (28:K)</i>	<i>Intiphatoh dan Tahill</i>	<i>Jaw'abah dhu'yan wa Khotobah dan Studi Islam Tematik (STIK)</i>	14. Nirina Tahfidul A., S.E. 15. Khadam Anshadi, S.Pd 16. Abdur Rouf 17. Iman Uthi Husus 18. Sely Salafudin 19. Indri Rahayu 20. Zika Nurris H. 21. Devi Ulya 22. Akrima Khalilahati M. 23. Indri Rahawati 24. Nila Anggun Lestari 25. Lutfana Hafidatus S. 26. Nafid Qotif W. 27. Refi Mariska 28. Aji Setiingsih
	B	(8:A)	<i>Fikih Praktis (27:A)</i>	(A)	(A), (L)	
JUMAT	A	<i>Arba'ah Nawawi</i>	Seterom dan Sorogan Kitab	<i>Tahfidz: Al-Qur'an, Hadits, Waqf, dan taahid</i>	<i>Fikih Ibadah</i>	14. Nirina Tahfidul A., S.E. 15. Khadam Anshadi, S.Pd 16. Abdur Rouf 17. Iman Uthi Husus 18. Sely Salafudin 19. Indri Rahayu 20. Zika Nurris H. 21. Devi Ulya 22. Akrima Khalilahati M. 23. Indri Rahawati 24. Nila Anggun Lestari 25. Lutfana Hafidatus S. 26. Nafid Qotif W. 27. Refi Mariska 28. Aji Setiingsih
	B	(3:B)	(18, 21, 22, 26:B)	(A), (B), (H)	(14:K)	
SABTU	A	Seterom dan Sorogan Kitab	<i>Bidayatul Hidayah</i>	<i>Atqobahid dan Khotobah Qur'an</i>	Studi Islam dan Kajian Tematik (STIK)	14. Nirina Tahfidul A., S.E. 15. Khadam Anshadi, S.Pd 16. Abdur Rouf 17. Iman Uthi Husus 18. Sely Salafudin 19. Indri Rahayu 20. Zika Nurris H. 21. Devi Ulya 22. Akrima Khalilahati M. 23. Indri Rahawati 24. Nila Anggun Lestari 25. Lutfana Hafidatus S. 26. Nafid Qotif W. 27. Refi Mariska 28. Aji Setiingsih
	B	(18, 21, 22, 26:B)	(7:A)	(A)		

TEMPAT : A. Masjid An Najah B. Aula SA C. Majelis Ta'lim FA (Ndalem) D. Majelis Ta'lim AR E. Majelis Ta'lim KA F. Majelis Ta'lim HA
 G. Majelis Ta'lim SH H. Majelis Ta'lim AN I. Pendopo Ageng J. Pendopo Ali K. Masjid Al Ikhlas L. Serambi Masjid
 KETERANGAN : * Pengembangan SMK dilaksanakan pada jadwal menjadi Ba'da Ashar sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Akademik Madin
 ** Santri Program Tahfidz mengikuti kegiatan Seterom, Takwir maupun Stamakan Al-Qur'an sesuai jadwal yang telah ditentukan Asrama Tahfidz An Nisa
 *** Santri Program Tahfidz mengikuti kegiatan Murojaah sesuai jadwal yang telah ditentukan Asrama Tahfidz An Nisa

Gambar 2. Jadwal akademik madrasah diniyah kelas I'dad

Pembagian kelas madrasah diniyah memiliki dua jenis kelas yaitu kelas regular dan kelas khusus. Jenis regular terdapat empat jenjang kelas yaitu I'dad, kelas 1, 2, dan 3, yang membedakan dari setiap jenjang tersebut yaitu kajian-kajian yang dipelajari. Jenjang I'dad dikhususkan untuk santri baru, I'dad sendiri difokuskan pada pembelajaran BTA PPI sehingga dibuatkan jadwal yang berbeda dari kelas yang lain. Sementara untuk kelas 1, 2, dan 3 merupakan kelas lanjutan dari I'dad, yang membedakan dari empat kelas tersebut ada dalam kajian yang dipelajari. Sedangkan untuk khusus yaitu kelas program tahfidz khusus santri putri, dimana santri yang mengikuti program tahfidz hanya difokuskan kepada menghafal al-qur'an saja. Santri program tahfidz tinggal dalam satu kompleks khusus tahfidz yang dibina langsung oleh Ning Wifdatun Nisa, A.H. para santri program tahfidz tidak mengikuti semua kajian kitab kuning dan kajian umum seperti santri lainnya, tetapi hanya mengikuti beberapa mata kajian saja. Hal tersebut disampaikan oleh Nadilatur Rofiqoh, penasehat akademik kelas madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Kelas di madrasah diniyah dibagi menjadi beberapa jenjang kelas, dalam garis besarnya dibagi menjadi dua jenis itu ada kelas regular sama kelas khusus. Untuk kelas regular dibagi menjadi empat jenjang, itu ada I'dad dimana kelas I'dad ini berfokus pada pembelajaran BTA PPI, lalu ada kelas 1,2,3 itu merupakan kelas lanjutan dari kelas I'dad tadi. Disamping itu selain empat kelas tadi ada kelas tahfidz, jadi kelas tahfidz itu kelas yang dikhususkan untuk kelas yang menghafal al-Qur'an yang dibina langsung oleh Ning Wifdatun Nisa, santri yang program tahfidz hanya mengikuti beberapa kajian saja karena difokuskan untuk menghafal saja”.¹⁰⁶

Kelas I'dad menjadi dua yaitu I'dad A dan I'dad B. I'dad A adalah untuk santri baru yang sudah memiliki kemampuan dalam baca tulis al-qur'an, sedangkan I'dad B adalah untuk santri baru yang belum bisa baca tulis al-qur'an. Perbedaan kelas tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam mengajar santri, karena jika disatukan akan sulit dalam menyamakan materi belajar. Hal tersebut disampaikan oleh Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Karena banyak santri yang *notabene* nya adalah santri yang baru pertama kali mondok dan belum paham mengenai kitab kuning, sehingga belum dikasih porsi yang terlalu banyak disitu. Karena banyaknya latar belakang santri sehingga sulit dalam menyamakan standar dengan parameter yang pas untuk anak yang baru pertama kali mondok merasa keberatan tetapi untuk anak yang sudah pernah mondok itu merasa terlalu mudah”¹⁰⁷.

Adapun alokasi tempat pembelajaran yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran, alokasi tempat tersebut terdapat 12 tempat yaitu :

- 1) Masjid An Najah
- 2) Aula Siti Aisyah
- 3) Masjlis Ta'lim Fatimah Az-Zahra (Ndalem)
- 4) Masjlis Ta'lim Ar-Roudhoh

¹⁰⁶ Wawancara dengan Nadilatur Rofiqoh, penasehat akademik kelas Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Sabtu, 11 Juni 2024

¹⁰⁷ Wawancara dengan Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Jum'at 31 Mei 2024

- 5) Masjlis Ta'lim Khodijah Al-Kubro
- 6) Masjlis Ta'lim Halimah As-Sa'diyah
- 7) Masjlis Ta'lim Siti Hajar
- 8) Majlis Ta'lim An-Nisa
- 9) Pendopo Ageng
- 10) Pendopo Alit
- 11) Masjid Al Ikhlas
- 12) Serambi masjid

3. Pelaksanaan

Setelah adanya kegiatan perencanaan dan pengorganisasian kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto, maka kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan dalam manajemen kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto yaitu sebagai implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting karena jika tidak ada fungsi pelaksanaan, maka apa yang sudah direncanakan dan diorganisasikan tidak dapat diwujudkan. Pelaksanaan kurikulum merupakan sebuah proses kegiatan yang nyata dalam proses pembelajaran dalam kelas. Pelaksanaan kurikulum di Pesma An Najah Purwokerto dalam proses pembelajarannya menggunakan metode sorogan dan bandongan dengan menggunakan pendekatan *teacher center* atau proses belajar mengajar yang berpusat pada guru. Hal tersebut disampaikan oleh Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Karena kurikulum pesantren memadukan moderen dan tradisional, untuk model pembelajarannya di madrasah diniyah ini mengadopsi kurikulum tradisional layaknya pesantren pada umumnya, yakni menggunakan metode sorogan dan juga bandongan dengan pendekatan yang digunakan *teacher center* seperti metode ceramah. Disini kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan ada dua, ada pembelajaran teori ada pembelajaran praktik. Untuk yang teori seperti kajian-kajian kitab biasa

yang metode sorogan dan bandongan itu, jadi ada kitab kuning terus ada kajian-kajian lain. Lalu pembelajaran praktiknya seperti diklat perawatan jenazah, zakat, manasik haji, terus juga ada pembelajaran praktik yang BTA PPI untuk anak-anak yang belum lulus BTA PPI”.¹⁰⁸

Pendapat yang sama disampaikan oleh Zahrah, santri Pesma An Najah Purwokerto:

“ustadz dalam pembelajaran komunikasi satu arah seperti ceramah, menggunakan kitab kuning diterjemahkan lalu diberi penjelasan lebih kepada santri.”¹⁰⁹

Selain sorogan dan bandongan sistem pembelajaran madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto juga terdapat kegiatan diskusi yang disebut sebagai *syawir* (musyawarah) yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Diskusi tersebut membahas permasalahan tentang keagamaan, sosial, atau budaya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Diadakannya kegiatan *syawir* yaitu dengan tujuan agar santri dapat berpikir secara kritis dan guna melatih komunikasi santri. Sehingga selain sorogan dan bandongan sebagai metode pembelajaran *salaf*, Pesma An Najah Purwokerto juga menerapkan metode diskusi bagi santri sebagai bentuk metode pembelajaran *khalaf*. Hal tersebut disampaikan oleh Abdur Rouf, S.Sos., bidang akademik dan kurikulum madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Kami juga mengadakan kegiatan diskusi namanya *syawir*, kegiatan tersebut dilaksanakan sebulan sekali pada malam sabtu minggu pertama. Kegiatannya membahas tentang keagamaan, sosial, budaya atau isu-isu yang relevan. Diadakannya kegiatan *syawir* itu bertujuan untuk melatih berpikir kritis santri serta melatih komunikasi santri.”¹¹⁰

Adapun pengembangan program, yaitu diantaranya program tahunan, program semester, bulanan, mingguan, dan harian. Program tahunan yaitu

¹⁰⁸ Wawancara dengan Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Jum’at 31 Mei 2024.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Zahrah, santri Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Rabu, 19 Juni 2024.

¹¹⁰ Wawancara dengan Abdur Rouf, S.Sos, bidang akademik dan kurikulum madrasah diniyah. Pada hari Kamis 06 Juni 2024

khotmil Qur'an, program semester yaitu Imtihan (ujian), program bulanan yaitu syawir dan sima' al-Qur'an, program mingguan istighotsah dan tahlil, muhadloroh, khataman Qur'an, dan takror, serta program harian yaitu pengajian madrasah diniyah dan setoran hafalan.

Pelaksanaan kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* Pesma An Najah pada pembelajarannya kurikulum *salaf* lebih mendominasi dari kurikulum *khalaf* atau moderen. Hal tersebut disampaikan oleh Zahrah, santri Pesma An Najah Purwokerto:

“Lebih banyak kajian agama, 80 persen kajian agama dan 20 persennya kajian umum”¹¹¹

Pada pembelajaran *salaf* menggunakan kajian-kajian kitab kuning atau kitab Islam klasik. Sedangkan *khalaf* meliputi kajian-kajian moderen dan kesenian Islam seperti bahasa inggris, kepenulisan, filsafat islam, seni tilawah, dan khot imla. Hal tersebut disampaikan oleh Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Dari yang kurikulum *salaf* itu kajian-kajian kitab kuning, al-Qur'an, lalu pembelajaran *khalaf* itu pembelajaran yang pelajaran atau kajian-kajian moderen. bahasa Inggris atau *reading text* itu untuk semua kelas, terus ada kesenian juga ada kesenian seni tilawah, terus juga ada filsafat, terus kepenulisan, lalu ada khot imla itu jadi kajian-kajian moderen”.¹¹²

Proses pelaksanaan pada pembelajaran madrasah diniyah membedakan ke dalam dua jenis kajian, yaitu kajian perkelas dan kajian umum atau bandongan yaitu secara bersama-sama seluruh santri berkumpul di masjid. Bandongan dilaksanakan pada waktu setelah sholat ashar, hal tersebut dikarenakan banyak santri yang melakukan kegiatan di luar pesantren sehingga jika dilaksanakan kajian perkelas dimungkinkan akan sedikit yang hadir. Hal

¹¹¹ Wawancara dengan Zahrah, santri Pesma An Najah, pada hari Rabu, 19 Juni 2024.

¹¹² Wawancara dengan Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Jum'at 31 Mei 2024.

tersebut disampaikan oleh Abdur Rouf, S.Sos., bidang akademik dan kurikulum madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Untuk tahun ini jenis kajiannya itu ada kajian perkelas, ada yang bandongan yang bareng-bareng seluruh santri di masjid, untuk ngaji yang bareng-bareng itu lebih difokuskan pada waktu setelah ashar karena dimungkinkan kalau perkelas nanti akan sedikit karena santri disini itu mahasiswa. Waktu subuh bandongannya setiap ahad sama rabu, selain itu ngaji madrasah diniyah ashar, isya, subuh, kalau setelah maghrib itu pendampingan bagi yang sudah atau belum lulus BTA PPI untuk membaca tulis al-qur’an dan menghafal surat surat pendek juz 30 dan surat-surat penting, sedangkan untuk sorogan itu dilaksanakan di setiap hari jum’at bakda ashar”.¹¹³

Selain pembelajaran teori melalui kajian kitab kuning dan kajian umum, madrasah diniyah juga melaksanakan pembelajaran praktik yang wajib diikuti santri yaitu beberapa diklat yang dilaksanakan seperti diklat perawatan jenazah, zakat dan manasik haji, serta pembelajaran praktik BTA PPI khusus santri kelas I’dad. Hal tersebut disampaikan oleh Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Pembelajaran ada yang sifatnya teori dan ada praktik, yang teori seperti kajian-kajian kitab dan kajian umum. lalu pembelajaran praktiknya seperti diklat perawatan jenazah, zakat, dan manasik haji. Terus ada juga pembelajaran praktik yang BTA PPI untuk anak-anak I’dad”¹¹⁴

Menurut observasi yang peneliti lakukan pada pelaksanaan pembelajaran ada pula fasilitas-fasilitas pendukung pembelajaran, yaitu diantaranya :

- a. Asrama Putra dan Putri
- b. Masjid
- c. Perpustakaan
- d. Aula

¹¹³ Wawancara dengan Abdur Rouf, S.Sos., Divisi Bidang Akademik dan Kurikulum Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Kamis, 6 Juni 2024

¹¹⁴ Wawancara dengan Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Jum’at 31 Mei 2024.

e. Kolam renang pesantren

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto Keberadaan ustadz/ah yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kurikulum karena sebagian besar adalah dosen, disisi lain hal tersebut juga menjadi faktor penghambat karena ustadz/ah berprofesi sebagai dosen sehingga terkadang tidak bisa hadir mengajar. Maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut dari madrasah diniyah membuat tim badal, yaitu tim untuk menggantikan mengajar ustadz/ah saat tidak dapat hadir. Tim badal tersebut dari santri-santri yang sudah memiliki kemampuan untuk mengajar. Hal tersebut disampaikan oleh Isma Ulul Husna, sekretaris madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Karena sebagian besar ustadz/ah adalah dosen, adakalanya tidak bisa hadir karena kesibukan beliau. Jadi solusi dari madrasah diniyah yaitu membuat tim badal, untuk menggantikan ustadz’ah saat tidak *rawuh*. Tim badal sendiri dipilih dari santri yang berkompeten”.¹¹⁵

Pelaksanaan kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah juga tidak luput dari tantangan yang menjadi faktor penghambat. Pelaksanaan kurikulum yang mengkolaborasikan antara *salaf* dan *khalaf*, untuk santri baru mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran terutama pada kajian kitab kuning. Sedangkan pada kajian umum tidak terdapat kendala karena pada kajian umum memang seperti kajian pada umumnya. Hal tersebut disampaikan oleh Abdur Rouf, S.Sos., bidang akademik dan kurikulum madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Dalam pelaksanaannya yang memadukan *salaf* dan *khalaf* itu masih cenderung susah karena itu anak-anaknya belum secara *salafi* itu kajian-kajian kitab kuning itu kurang matang. Terus di *khalaf* ya karena mereka sudah biasa menjadi siswa jadi sudah terbiasa”.¹¹⁶

¹¹⁵ Wawancara dengan Isma Ulul Husna, sekretaris Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Sabtu, 1 Juni 2024

¹¹⁶ Wawancara dengan Abdur Rouf, S.Sos., Divisi Bidang Akademik dan Kurikulum Madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Kamis, 6 Juni 2024

Menghadapi tantangan diatas, madrasah diniyah membuat dua kelas I'dad, yaitu kelas I'dad A dan kelas I'dad B. Dua kelas tersebut dibuat guna untuk membedakan santri baru yang belum terlalu bisa baca tulis al-Qur'an dan kitab kuning dengan yang sudah bisa baca tulis al-Qur'an dan memaknai kitab kuning.

Adapun tantangan lain yang dihadapi oleh santri yaitu padatnya kegiatan pesantren dan kuliah sehingga santri harus pintar dalam membagi waktu antara pesantren dan kuliah. Hal tersebut disampaikan oleh Sofi, santri Pesma An Najah Purwokerto:

“Tantangan yang saya hadapi adalah pembagian waktu, karena disini jam ngajinya termasuk padat. Cara saya mengatasinya adalah dengan membagi waktu sebaik mungkin”.¹¹⁷

Pendapat tersebut juga sama disampaikan oleh Zahrah, santri Pesma An Najah Purwokerto:

“Banyak mata kajian yang diberikan dibagi menjadi empat waktu yaitu bakda subuh, ashar, maghrib, isya. Cara mengatasinya dengan membagi waktu antara kegiatan kuliah dengan tugas-tugasnya dan kajian madin yang ada dipesantren sebisa mungkin jangan menunda-nunda mengerjakan tugas baik itu dari kuliah atau dari pesantren”.¹¹⁸

4. Evaluasi

Bagian terakhir dari manajemen kurikulum yaitu evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut. Evaluasi kurikulum dilaksanakan setiap sebulan sekali yang diikuti oleh pengurus madrasah diniyah dan penasehat akademik kelas (wali kelas) untuk mengevaluasi perkembangan materi. Dari hasil evaluasi tersebut nantinya akan disowankan kepada pengasuh pesantren. Hal tersebut disampaikan oleh Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

¹¹⁷ Wawancara dengan Sofi, santri Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Rabu, 19 Juni 2024.

¹¹⁸ Wawancara dengan Zahrah, santri Pesma An Najah purwokerto, pada hari Rabu, 19 Juni 2024.

“evaluasi diadakan setiap satu bulan sekali pada awal bulan, yang melibatkan seluruh pengurus madrasah diniyah dengan wali kelas atau penasehat akademik kelas, evaluasi ini melihat perkembangan materi sudah sampai mana, kegiatan yang dilaksanakan selama satu bulan terakhir berjalan dengan baik atau tidak”¹¹⁹

Evaluasi kurikulum Pesma An Najah Purwokerto terdapat juga evaluasi pembelajaran untuk melihat hasil belajar santri. Evaluasi tersebut dilakukan setiap satu semester sekali, atau dua kali dalam satu tahun. Evaluasi ini diikuti oleh seluruh santri Pesma An Najah Purwokerto, yaitu dengan diadakannya ujian atau yang disebut imtihan. Ujian dilaksanakan secara tertulis dan lisan, hal tersebut disampaikan oleh Sofi, santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto:

“Imtihan di sini dilaksanakan lisan tes membaca kitab dan maknanya dan juga tertulis seperti ujian biasa semua kajian.”¹²⁰

Terdapat kegiatan yang harus diikuti oleh santri sebagai prasyarat sebelum mengikuti imtihan yaitu *taftisyul kutub* dan *qiroatul kutub*. *Taftisyul kutub* yaitu melengkapi makna dari kitab-kitab yang telah dikaji dan *qiroatul kutub* yaitu membaca kitab yang telah ditentukan oleh pengurus. Sebagaimana disampaikan oleh Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto:

“Di pertengahan dan akhir semester diadakan imtihan atau ujian, sebelum ujian nanti ada taftisul kutub, yaitu pengecekan kitab-kitab, santri harus melengkapi kitab kuning tertentu yang sudah ditentukan dewan taftis. Pengurus memberikan waktu dua minggu untuk melengkapi kitabnya, setelahnya nanti kitab akan dicek oleh dewan taftis. Setelah itu santri juga harus mengikuti tes membaca kitab atau *qiroatul kutub*. Jika santri lolos keduanya itu boleh mengikuti imtihan. Hasil nilai dari imtihan diakumulasi dengan nilai keaktifan pramuka dan osma, nanti nilai-nilai itu dimasukkan ke dalam rapor”.¹²¹

¹¹⁹ Wawancara dengan Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Jum’at 31 Mei 2024

¹²⁰ Wawancara dengan Sofi, Santri Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Rabu, 19 Juni 2024.

¹²¹ Wawancara dengan Rio Triyono, S.Pd., direktur madrasah diniyah Pesma An Najah Purwokerto, pada hari Jum’at 31 Mei 2024

Semua mata kajian diujikan dalam imtihan baik kajian kitab kuning maupun kajian umum, untuk pembuatan soal-soal diserahkan kepada masing-masing ustadz/ah setiap mata kajian. Waktu imtihan tidak berbeda dengan waktu mengaji yaitu pada bakda subuh, ashar, dan isya, sementara bakda maghrib tetap seperti biasa. Adanya imtihan atau penilaian sebagai bentuk penilaian yang diadaptasi dari kurikulum *khalaf*.

Setelah diadakan imtihan santri, dari pesantren membuat laporan hasil belajar. Laporan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan perkembangan santri untuk semester yang akan datang. Selain itu, dengan adanya evaluasi tersebut pengurus dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau tidak. sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk kedepannya.

B. Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data baik dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti dapat menganalisis dari penelitian yang berfokus pada manajemen kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto. Peneliti dalam menganalisis proses manajemen kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sesuai dengan data yang diperoleh, penulis menguraikan hasil analisis data sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses memilih yang terbaik dari pilihan alternatif yang ada untuk menentukan tujuan pedoman pelaksanaan.¹²² Pada dasarnya kurikulum di Pesma An Najah Purwokerto diatur langsung oleh pengasuh/kyai akan tetapi dikelola oleh madrasah diniyah dengan segala keputusan dipegang oleh pengasuh/kyai. Manajemen kolaborasi kurikulum

¹²² Syafaruddin.

salaf dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto diawali dengan perencanaan kurikulum, perencanaan kurikulum di Pesma An Najah Purwokerto dilakukan dengan identifikasi evaluasi pelaksanaan kurikulum tahun sebelumnya dengan melihat hal-hal yang kurang maksimal dan diperbaiki pada proses perencanaan. Pengasuh sebagai penanggung jawab sekaligus sebagai pemimpin dalam pelaksanaan manajemen dengan dibantu oleh pengurus madrasah diniyah.

Perencanaan kurikulum diawali dengan diadakan rapat kerja diawal semester ganjil atau tahun ajaran baru di dalamnya merencanakan kajian-kajian apa yang akan dipelajari, bagaimana pelaksanaannya, membuat program kerja, menyusun tata tertib serta menentukan ustadz/ah yang akan mengajar, serta melakukan penyesuaian kurikulum berdasarkan kebutuhan santri, khusus santri baru diadakan *placement test* untuk melihat kemampuan santri. Pesma An Najah Purwokerto dalam perencanaan kurikulum belum menerapkan pembuatan RPP, silabus, ataupun prota dan promes secara terstruktur seperti pendidikan umumnya. Sementara untuk perumusan tujuan kurikulum, disini mengacu pada tujuan pesantren. Proses perencanaan kurikulum madrasah diniyah tidak benar-benar menyusun dari awal, melainkan hanya meneruskan kajian-kajian kitab yang dulu serta memperbaiki hal-hal kurang maksimal dari evaluasi pelaksanaan tahun sebelumnya. Sehingga ada yang diteruskan ada pula yang dirubah baik dari mata kajian ataupun sistem pembelajaran.

Faktor pendukung dalam melakukan perencanaan kurikulum yaitu proses perencanaan yang tidak benar-benar menyusun dari awal melainkan hanya meneruskan kajian-kajian yang dulu serta memperbaiki hal-hal yang kurang maksimal dari evaluasi pelaksanaan kurikulum tahun sebelumnya. Adapun tantangan yang dihadapi sekaligus menjadi penghambat proses perencanaan yaitu tidak semua perencanaan akan disetujui oleh pengasuh pesantren, dikarenakan mengingat di Pesma An Najah Purwokerto posisi pengasuh merupakan sentral yang menjadi sumber mutlak dari kewenangan

dalam kehidupan pesantren. Sehingga dengan ini, pengurus harus memperbaiki atau merubah rencana hingga disetujui oleh pengasuh.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan sebuah proses memberikan tugas-tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya dengan membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.¹²³ Struktur organisasi madrasah diniyah Pesma An Najah dipimpin oleh seorang direktur, direktur madin tersebut dipilih langsung oleh pengasuh pesantren. Sementara anggota badan pengurus harian seperti sekretaris dan bendahara merupakan pilihan dari direktur, dan anggota divisi lainnya dipilih oleh badan pengurus harian madrasah diniyah. Madrasah diniyah memiliki enam divisi di dalamnya, enam divisi tersebut yaitu divisi bidang akademik dan kurikulum, divisi bidang kegiatan dan kesantrian, divisi madrosatul Qur'an, divisi bidang humas, divisi bidang perlengkapan dan sarpras, dan divisi penasehat akademik kelas. Pesma An Najah Purwokerto juga didukung oleh tim asatidz/ah yang 90% adalah dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, serta alumni pesantren dan perguruan tinggi. Pengurus madrasah diniyah juga membentuk tim badal untuk menggantikan mengajar jika terdapat ustadz yang berhalangan hadir. Pembagian kelas madrasah diniyah terdiri dari kelas regular dan khusus. Kelas regular terdiri dari kelas I'dad, kelas 1, 2, dan 3. Sedangkan kelas khusus yaitu kelas tahfidz, yaitu kelas untuk santri yang memilih program tahfidz. Alokasi waktu pembelajaran terdapat 5 waktu yaitu bakda subuh, bakda ashar, bakda maghrib, dan bakda isya. Adapun alokasi tempat untuk pembelajaran terdapat 12 tempat. Serta menetapkan kajian-kajian *salaf* dan *khalaf* yang akan

¹²³ Saefrudin, 'Pengorganisasian Dalam Manajemen', *Jurnal Al Hikmah*, 5.2 (2017), 57.

dipelajari dan membuat jadwal sesuai dengan alokasi waktu dan tempat yang sudah ditentukan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan penerapan dari rencana yang telah ditentukan sebelumnya, yang di dalamnya melibatkan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²⁴ Kurikulum di Pesma An Najah menggunakan kurikulum yang bersifat *salaf* dan *khalaf*, yang pada pelaksanaan pembelajarannya menggunakan kajian *salaf* dan kajian umum. Pelaksanaan kurikulum di Pesma An Najah Purwokerto dalam proses pembelajarannya bersifat teori dan praktik. Pada pembelajaran teori menggunakan metode sorogan, bandongan dan diskusi untuk mengkaji kitab kuning, al-Qur'an, dan kajian umum. Selanjutnya pada pembelajaran praktik, pembelajaran tersebut meliputi diklat perawatan jenazah, zakat, dan manasik haji. Pada pelaksanaan kurikulum mengembangkan program tahunan, program semester, bulanan, mingguan dan harian.

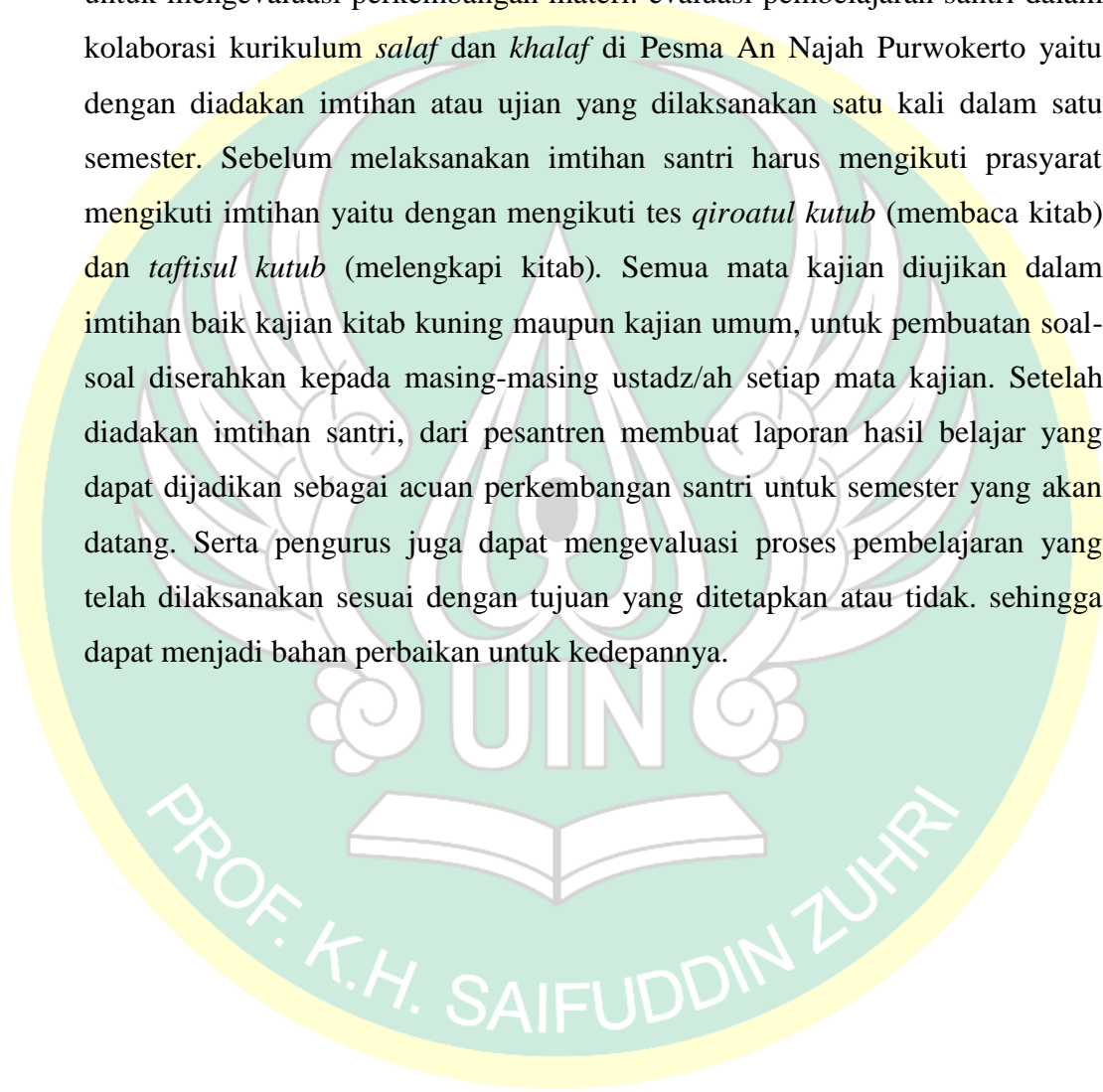
Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum yaitu keberadaan ustadz/ah yang merupakan 90% adalah berprofesi sebagai dosen dan lulusan perguruan tinggi sehingga dapat memberikan pengajaran yang berkualitas. Adapun faktor penghambat pelaksanaan kurikulum yaitu terdapat santri baru mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran kajian kitab kuning, sehingga untuk masalah tersebut pengurus membuat dua kelas I'dad untuk membedakan santri baru yang sudah bisa baca tulis al-qur'an dan kitab kuning dengan yang belum bisa baca tulis al-qur'an dan kitab kuning.

4. Evaluasi

Setelah pelaksanaan kurikulum selanjutnya adanya evaluasi hasil dari pelaksanaan kurikulum. Evaluasi merupakan penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu

¹²⁴ Rohman, Dasar-Dasar Manajemen, hlm.2.

program. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut. Evaluasi kurikulum dilaksanakan setiap sebulan sekali yang diikuti oleh pengurus madrasah diniyah dan penasehat akademik kelas (wali kelas) untuk mengevaluasi perkembangan materi. evaluasi pembelajaran santri dalam kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto yaitu dengan diadakan imtihan atau ujian yang dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Sebelum melaksanakan imtihan santri harus mengikuti prasyarat mengikuti imtihan yaitu dengan mengikuti tes *qiroatul kutub* (membaca kitab) dan *taftisul kutub* (melengkapi kitab). Semua mata kajian diujikan dalam imtihan baik kajian kitab kuning maupun kajian umum, untuk pembuatan soal-soal diserahkan kepada masing-masing ustadz/ah setiap mata kajian. Setelah diadakan imtihan santri, dari pesantren membuat laporan hasil belajar yang dapat dijadikan sebagai acuan perkembangan santri untuk semester yang akan datang. Serta pengurus juga dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau tidak. sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk kedepannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian peneliti melakukan penyajian data dan analisis data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan kurikulum sudah berjalan dengan baik yang ditandai dari diadakannya rapat kerja pengurus madrasah diniyah pada awal semester. Kurikulum yang dirancang merupakan kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf*, pembelajarannya menggunakan metode sorogan, bandongan, dan diskusi. Perumusan tujuan dalam perencanaan kurikulum di Pesma An Najah Purwokerto mengacu pada tujuan pesantren. Secara administrasi perencanaan kurikulum Pesma An Najah tidak menerapkan pembuatan RPP, silabus, prota, promes, dan lain-lain seperti perencanaan kurikulum pendidikan pada umumnya. Proses perencanaan kurikulum tidak menyusun dari awal melainkan hanya meneruskan dari periode sebelumnya, ada yang diteruskan ada juga yang dirubah dan memperbaiki hal yang kurang maksimal dari evaluasi sebelumnya.
2. Tahap pengorganisasian kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto dilakukan dengan membuat struktur kurikulum dan organisasi madrasah diniyah serta pemberian tugas kepada dewan asatidz/ah untuk menjadi pengajar. Pada penyusunan struktur kurikulum disini diantaranya menyusun jadwal akademik sesuai dengan alokasi tempat dan waktu yang sudah ditentukan, serta menetapkan tim asatidz/ah/ah dan tim badal. Pada pembuatan struktur organisasi madrasah diniyah mengalami hambatan karena kurangnya SDM santri dan harus memilih yang berkompeten,

tetapi disisi lain pengurus madrasah diniyah tidak boleh merangkap kepengurusan dengan menjadi pengurus pesantren pusat.

3. Tahap pelaksanaan kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* yang dilaksanakan di Pesma An Najah Purwokerto merupakan mengkolaborasikan pembelajaran *salaf* dan *khalaf*. Pada kurikulum *salaf* mempelajari kitab kuning dan al-Qur'an, sementara kurikulum *khalaf* mempelajari kajian moderen yang terdiri dari kajian kepenulisan, bahasa inggris (*reading text*), seni tilawah, khot imla, dan filsafat islam. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode sorogan, bandongan sebagai bentuk pembelajaran *salaf*, dan metode diskusi sebagai bentuk pembelajaran *khalaf*.
4. Tahap evaluasi kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto dilaksanakan setiap sebulan sekali yang oleh madrasah diniyah diikuti oleh seluruh pengurus madrasah diniyah dan penasehat akademik kelas (wali kelas) untuk mengevaluasi perkembangan materi. Evaluasi pembelajaran santri dalam kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto yaitu dengan diadakan imtihan atau ujian yang dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Setelah diadakan imtihan santri, dari pesantren membuat laporan hasil belajar yang dapat dijadikan sebagai acuan perkembangan santri untuk semester yang akan datang. Serta pengurus juga dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau tidak. sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk kedepannya.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut meliputi:

1. Keterbatasan pada literature yang berdampak pada hasil penelitian ataupun analisis data penelitian.

2. Keterbatasan waktu, biaya serta tenaga yang menyebabkan banyaknya kekurangan penelitian sehingga penelitian ini jauh dari kata sempurna.
3. Keterbatasan pada pengumpulan data sehingga membuat penelitian ini kurang dalam penyajian data.
4. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam menyusun penelitian ini sehingga masih banyak sekali kekurangan yang dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya.

C. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan setelah mendapatkan dan menganalisis data dari hasil penelitian yang sudah dilakukan antara lain:

1. Bagi Pengurus

Pengurus diharapkan agar bisa memberikan kontribusinya dengan penuh tanggung jawab, agar kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren dapat dilaksanakan dengan maksimal. Lebih meningkatkan kinerja, melakukan banyak perbaikan dan upaya dalam mengoptimalkan kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf*, serta meningkatkan pengelolaan manajemen yang baik sehingga dapat mencapai visi dan misi yang ada.

2. Bagi Pesantren

Diharapkan dapat memberikan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mengaji, sehingga keinginan dan motivasi santri meningkat.

3. Bagi Santri

Diharapkan dapat lebih rajin dan giat dalam mengikuti setiap kegiatan, menaati segala peraturan yang ada dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, serta mampu memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik mungkin.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat bisa melakukan pengembangan lebih lanjut terkait pembahasan pada penelitian yang sama ini dengan menggunakan metode dan subjek yang lebih bervariasi dan lebih banyak. Sehingga diharapkan dapat

memperdalam penelitian ini sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skema, Teori Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Amrullah, Ahmad Fikri, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. by Endang Wahyudin, Siti Maryam, and Eko Widiyanto, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2021)
- Anisa, Citra Ayu, 'Tingkat Manajemen Dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen', *Leadership*, 2.2 (2021), 150–64
- Aprilia, Wahyu, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta, 'Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum', 2 (2020), 211–16
- Aziz, Fathul Aminudin, *Manajemen Pesantren: Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Dintinjau Dari Teori Manajemen*, ed. by Mawi Khusni Albar and Abdul Wachid, 1st edn (Yogyakarta: STAIN Press, 2014)
- Bahri, Syamsul, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017)
- Bakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st edn (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021)
- Busro, Muhammad, and Siskandar, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)
- Creswell, J. W., *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2017
- Daring, KBBI, 'Organisasi', *Badan Pengembangan Dan Pembinaan, Bahasa Kementrian Pendidikan*, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/organisasi>> [accessed 29 May 2024]
- Dedi Lazuardi, 'Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7.1 (2017), 101
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, ed. by Yudian Wahyudi, Sahiron Syamsudin, and Nurul Mubin, Jilid I (Yogyakarta: Pesantre Nawasea Press, 2009)
- , *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 1st edn (Jakarta: LP3ES, 1982)

- , *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1982)
- Fakhrudin, Udi, Ending Bahrudin, and Endin Mujahidin, 'Konsep Integrasi Dalam Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Umum Di Pesantren', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2018), 214
<<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1394>>
- Fatmawati, Erna, *Profil Pesantren Mahasiswa: Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*, 1st edn (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015)
- Firman, 'Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurusan Bimbingan Konseling FIB Universitas Negeri Padang*
- Gesi, Baharudin, Rahmat Laan, and Fauziyah Lamaya, 'Manajemen Dan Eksekutif', *Jurnal Manajemen*, 3.2 (2019), 51–66
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- , *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Hartati, Tati, and Supriyoko, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu', *Media Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2020), 225
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Untuk Ilmu-Ilmu Sosial)*, ed. by Ria Oktafiani (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010)
- Ibrahim, Andi, 'Konsep Dasar Manajemen Perpustakaan Dalam Mewujudkan Mutu Layanan Prima Dengan Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Digital', *Jurnal Ilmu*
- Indonesia, Republik, 'Undang-Undang RI', 2003
- Istikomah, 'Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2018), 205–30
- Jahari, Jaja, and Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah: Tori, Strategi, Dan Implementasi*, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Jeflin, Hairunisa, and Hade Afriansyah, 'Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum Dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum', 2020, p. 2

- Krisdiyanto, Gatot, Muflikha Muflikha, Elly Elvina Sahara, and Choirul Mahfud, 'Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas', *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15.1 (2019), 11–21
<<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>>
- M. Yusuf, 'Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup', *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 78–92
- Manampiring, Henry, *Filosofi Teras*, ed. by Patricia Wulandari (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2019)
- Mutohar, Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah*, ed. by Rose Kusumaning Ratri, 1st edn (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Nasbi, Ibrahim, 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 318
<<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>>
- Nasruddin, Muhammad, Hilman Harun, Ahmad Salim, and Ahmad Dimiyati, 'Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman', *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11.1 (2021), 69–84
- Nihwan, Muhammad, 'Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern)', *JIPK*, 2.1 (2019)
- Ridlwani, Nurma Ali, *Manajemen Pondok Pesantren: Upaya Preventivisasi Kemunculan Dan Merbaknya Aliran Keagamaan Menyimpang*, ed. by Mawi Khusni Albar (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018)
- Rohman, Abd., *Dasar Dasar Manajemen*, 1st edn (Malang: Intelegensi Media, 2013)
<[https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab 2.pdf?sequence=11](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab%202.pdf?sequence=11)>
- Saajidah, Luthfiyyah, 'Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum', *Jurnal Isema (Jurnal Islamic Education Manajemen)*, 3.2 (2018), 205
- Saefrudin, 'Pengorganisasian Dalam Manajemen', *Jurnal Al Hikmah*, 5.2 (2017), 56
- Saihu, Made, 'Manajemen Kurikulum Integratif Di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang', *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 5.1 (2022), 79–89
- Saleh, Choirul, *Modul 1: Konsep, Pengertian, Dan Tujuan Kolaborasi*, 1st edn (pustaka.id)

- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, ed. by Media Grafika77, 1st edn (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008)
- Shiddiq, Ahmad, 'Tradisi Akademik Pesantren', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2015), 220 <<https://doi.org/10.19105/tjpi.v10i2.826>>
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. by Sutopo, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Susilo, Agus Agus, and Ratna Wulansari, 'Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 20.2 (2020), 83–96 <<https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>>
- Syaadah, Raudatus, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, and Siti Fauziah Rangkuty, 'Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.2 (2023), 125–31 <<https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>>
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, 1st edn (Ciputat Press, 2005)
- Syafe'i, Imam, 'Pondok Pesantren (Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter)', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2017), 85–103
- Syahputra, Rifaldi Dwi, and Nuri Aslami, 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1 (3) (2023), 52
- Syamsuddin, 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Idaarah*, 1.1 (2017)
- Tumanggor, Amiruddin, James Ronald Tambunan, and Pandapotan Simatupang, *Manajemen Pendidikan*, ed. by Sarintan. E Damanik, 1st edn (Yogyakarta: K-Media, 2021)
- Ulum, Nuzzulul, 'Kolaborasi Model Salafi Dan Khalafi Dalam Pendidikan Pesantren Dan Implikasinya Terhadap Upaya Peningkatan Mutu Santri Di Pondok

- Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember’, *Al-Ashr Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4.2 (2019), 166
- Universitas Pendidikan Indonesia, Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, ed. by Suryani, 4th edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Usman, Muhammad Idris, ‘Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)’, *Jurnal Al Hikmah*, XIV.1 (2013), 101–19 <https://journal.uin-lauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/index>
- Wakila, Yasya Fauzan, ‘Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan’, *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3.1 (2021)
- Wardan, Khusnul, and Anik puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, ed. by Nur Aziza Rahma, 1st edn (Malang: Literasi Nusantara, 2021)
- Wicaksono, Herman, ‘Integrasi Pesantren Dan Sekolah (Kajian Atas Pemikiran Abdurrahman Wahid)’, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3.1 (2022)
- Widodo, Hendro, and Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren*, ed. by Nur Asri, 1st edn (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020)
- Wijaya, Candra, and Muhammad Rifa’i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengeolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*, ed. by Syarbaini Saleh (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen Kelas*, ed. by Rose Kusumaning Ratri, 2nd edn (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Wulandari, Ade Putri, ‘Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK AlMunawwir Krapyak Yogyakarta’, *Al-Fahim*, II.1 (2020)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati keadaan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
2. Mengamati Proses Pembelajaran di madrasah diniyah

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Pengurus Madrasah Diniyah

- a. Bagaimana sistem pendidikan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?
- b. Bagaimana perencanaan kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto?
- c. Siapa saja kah yang terlibat dalam perencanaan kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto?
- d. Adakah faktor pendukung atau faktor penghambat dalam merencanakan kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto?
- e. Bagaimana pengorganisasian kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto?
- f. Adakah faktor pendukung atau faktor penghambat dalam pengorganisasian kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto?
- g. Bagaimana pelaksanaan kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto?
- h. Adakah faktor pendukung atau faktor penghambat dalam pelaksanaan kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto?
- i. Bagaimana pengawasan kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto?
- j. Adakah faktor pendukung atau faktor penghambat dalam pengawasan

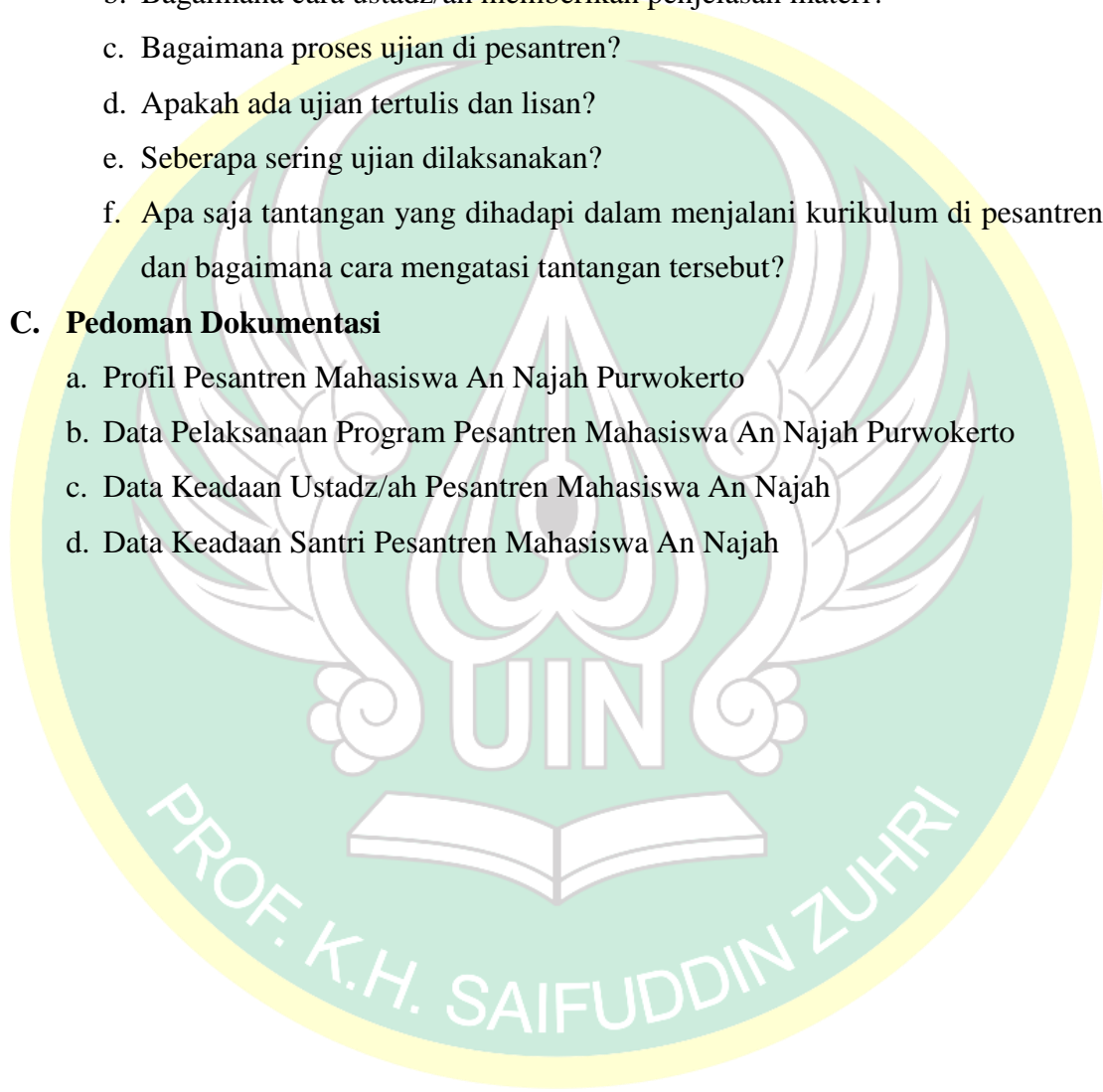
kolaborasi kurikulum *salaf* dan *khalaf* di Pesma An Najah Purwokerto?

2. Wawancara Santri

- a. Apakah kurikulum di Pesma An Najah mencakup kajian umum selain kajian agama?
- b. Bagaimana cara ustadz/ah memberikan penjelasan materi?
- c. Bagaimana proses ujian di pesantren?
- d. Apakah ada ujian tertulis dan lisan?
- e. Seberapa sering ujian dilaksanakan?
- f. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menjalani kurikulum di pesantren dan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
- b. Data Pelaksanaan Program Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
- c. Data Keadaan Ustadz/ah Pesantren Mahasiswa An Najah
- d. Data Keadaan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah



Lampiran 2.

Profil Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Pesantren mahasiswa An Najah An Najah merupakan pesantren khusus untuk mahasiswa putra-putri perguruan tinggi yang menekankan pendidikan akhlak mulia, Al-Qur'an Hadits dan kitab kuning, kepemimpinan, kewirausahaan serta kepenulisan karya ilmiah. Pesantren mahasiswa An Najah disiapkan secara spiritual ketika pengasuh, K.H. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag. dan Hj. Noortri Yuniarti Muthmainnah, S.Ag., menunaikan ibadah haji pada bulan November-Desember tahun 1430 H/2009 M. Setelah selesai menunaikan ibadah haji, kemudian beliau (Abah Roqib dan Umi) bersilaturahmi ke kyai-kyai sepuh dan guru-guru untuk mendapatkan restu dan doa. Berbekal pengalaman mengelola pesantren mahasiswa di Krpyak Yogyakarta selama 11 tahun, kemudian keinginan mendirikan pesantren diresmikan secara formal mendapat izin dari Kementerian Agama pada tanggal 4 Maret 2010. Pesantren ini dikelola di bawah Yayasan Pesantren Mahasiswa An Najah dengan akta Notaris 06 tanggal 5 Januari 2013, dengan keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor AHU-4796.AHA.01.04 27 Agustus 2013.

Terdapat tim asatidz/ah yang 90% adalah dosen UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Unsoed, asatidz/ah tersebut merupakan alumni Pesantren dan Perguruan Tinggi. Pesantren Mahasiswa An Najah memiliki 10 komplek asrama yaitu 8 komplek asrama putri terdiri dari komplek Siti Aisyah (SA), Rabiah Al Adawiyah (RA), Khadijah Al Kubra (KA), Fatimah Az Zahra (FA), Halimah As Sa'diyah (HA), Halimah As Sa'diyah Jadid (HAJ), Siti Hajar (SH), dan Komplek Tahfidz An Nisa (AN). Kemudian komplek asrama putra yang terdiri dari Komplek Multazam (MU) dan Ar-Raudloh (AR). Pesantren Mahasiswa An Najah memiliki visi dan misi serta tujuan yaitu Visi pesantren yaitu "mewujudkan Pesantren Mahasiswa sebagai lembaga pendidikan yang

unggul serta mampu mengantarkan dan mengembangkan subjek didik (thulabah sebagai individu maupun anggota sosial yang religius, cerdas, inklusif, dan humanis". Sedangkan hal-hal yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut terdapat misi diantaranya:

1. Membekali santri untuk berperilaku profetik, yaitu jujur, amanah, komunikatif dan cerdas.
2. Mentradisikan dan bersikap rasional, ilmiah dan gemar meneliti.
3. Melatih life skill untuk memperkuat peran sebagai hamba Allah dan pemakmur bumi.

Selain visi dan misi yang telah dipaparkan di atas, Pesantren Mahasiswa An Najah memiliki tujuan didirikan pesantren yaitu mengantarkan dan mempersiapkan santri agar memiliki kepribadian profetik yang sehat dan mandiri berdasarkan nilai Islam inklusif dan kasih sayang terhadap sesama. Membina santri yang menghayati ajaran Islam, berjiwa nasional, toleransi, guyub rukun dalam kebinekaan, dan merintis key person untuk umat dan birokat masa depan. Menekankan pendidikan akhlak mulia dengan pembelajaran Al Qur'an dan kitab kuning, kepemimpinan, kewirausahaan serta kepenulisan karya ilmiah. Sebagai bentuk meningkatkan visi misinya maka Pesantren Mahasiswa An Najah mendeklarasikan dirinya sebagai Pesantren Kepenulisan yang memberikan sarana dan prasarana berupa perpustakaan, majalah dinding, dan website pesantren. Sehingga mampu membentuk santri yang memiliki keterampilan menulis karya ilmiah baik fiksi maupun non fiksi di samping kepemimpinan dan tradisi kesantrian lainnya.

Lampiran 3.

Struktur Organisasi Madrasah Diniyah



Penanggung Jawab	: Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag.
Konsultan	: Akmal Fauzi, S.Pd. Nisrina Tuhfatul Azizah S.E
Direktur	: Rio Triyono, S.Pd.
Sekretaris	: Isma Ulul Husna
Bendahara	: Indri Rahayu
Bidang Akademik dan Kurikulum	
Koordinator	: Abdur Rouf Desti Ulya
Bidang Kegiatan dan Kesantrian	
Koordinator	: Rifqi Farhan Lutfi Kholiq Selly Salsabila
Madrosatul Qur'an	: Nisa Faidatul Rohimah Zika Nurina Hikmayanti
Bidang Humas	
Koordinator	: Indri Rahmawati Akrima Khulailatul Maula
Bidang Perlengkapan dan Sarpras	
Koordinator	: Rafli Firmansyah Refi Mariska
Penasehat Akademik Kelas	
Kelas I'dad	: Nadilatur Rofiqoh
Kelas 1	: Ati Suci Setianingsih
Kelas 2	: Nila Anggun Lestari
Kelas 3	: Refi Mariska

Lampiran 4.

Jadwal Kegiatan Pesantren Mahasswa An Najah

Harian	Mingguan
1. Pengajian Bandongan 2. Pengajian Sorogan 3. Madrasah diniyah 4. Setoran Hafalan	1. Istighosah dan Tahlil 2. Muhadloroh 3. Pengajian al-Barzanji dan Simtuduror 4. Roan/Kerja Bakti 5. OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa) 6. Khataman Qur'am 7. Takror
Bulanan	Tahunan
1. Syawir 2. Donor Darah 3. Sima' Al-Qur'an	1. Halal Bihalal 2. Peringatan Hari Libur Nasional 3. Peringatan Hari Besar Islam 4. Peringatan Hari Lahir & Khotmil Qura'an 5. SIIL & POSS 6. KIIR 7. Rihlah Ilmiah

Lampiran 5.

Data Keadaan Santri

No.	Kelas	Jumlah Santri
1.	Kelas I'dad	71 Santri
2.	Kelas 1	49 Santri
3.	Kelas 2	42 Santri
4.	Kelas 3	23 Santri
Jumlah Santri		185 Santri

Lampiran 6.

Jadwal Akademik Madrasah Diniyah Kelas I'dad

JADWAL KEGIATAN AKADEMIK DAN KESANTRIAN SEMESTER MADRASAH DINIYAH PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH TAHUN DIROSAH 2024-2025

KELAS I'DAD

HARI	KELAS	WAKTU / KEGIATAN / USTADZ / TEMPAT			BAKDA ISYA'	KODE USTADZ/USTADZAH
		BAKDA SUBUH **	BAKDA ASHAR	BAKDA MAGRIB ***		
AHAD	A	Pengajian Umum <i>Nashai'ul Ibad</i> (1:A)	OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa An Najah)*	<i>Tahfidz Al-Qur'an, Hadits, Wirid, dan tahlil</i> (A), (B), (H)	Tartil (22:E)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. KH. Mohamad Roqib, M.Ag. 2. Hj. Nortri Y. Muthaimah, S.Ag. 3. Anjaha Nautfal Muhammad, S.Sos 4. Wifdatun Nisa, AH 5. Sulaiman, S.Pd.I, M.Pd. 6. Dr. Musta'in, M.Hum. 7. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. 8. Dr. M. Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd. 9. Agus Setiawan, M.H.I. 10. Wahyu Budiantoro, M.Sos. 11. Akmal Fauzi, S.Pd. 12. Iis Sugiarti, M.Pd. 13. Rio Triyono, S.Pd. 14. Nisrina Tuhfatul A., S.E. 15. Irdham Auladi, S.Pd. 16. Abdur Rouf 17. Isma Ulul Husna 18. Sely Salsabila 19. Indri Rahayu 20. Zika Nurina H. 21. Desti Ulya 22. Akrima Khulailatul M. 23. Indri Rahmawati 24. Nila Anggun Lestari 25. Lutfiana Halimatus S. 26. Nafal Qorif W. 27. Refi Mariska 28. Ati Suci Setianingsih
	B				Tartil (20: B)	
SENIN	A	<i>Tartil wa Tahsin Al-Qur'an</i> (5:A)	<i>Khat dan Kaligrafi (24:A)</i>	<i>Mujahadah dan Istighosah</i> (A)	<i>Kitabah dan Imla' (17:E)</i>	
	B				<i>Kitabah dan Imla' (23:D)</i>	
SELASA	A	<i>Jazariyah</i> (6:B)	Seni Tilawah (9:A)	<i>Tahfidz Al-Qur'an, Hadits, Wirid, dan tahlil</i> (A), (B), (H)	Nahwu dan Sharaf (13:B)	
	B					
RABU	A	<i>Adabul Alim wa Muta' alim</i> (1:A)	Kepenulisan (10:B)	<i>Tahfidz Al-Qur'an, Hadits, Wirid, dan tahlil</i> (A), (B), (H)	<i>Akhlaq (Nadhom Alala Tanaalu)</i> (25:B)	
	B					
KAMIS	A	<i>Aqidatul Awam</i> (8:A)	<i>Fikih Praktik (28:K)</i>	<i>Istighosah dan Tahlil</i> (A)	<i>Jam'iyah diba'iyah wa Khotobiyah dan Studi Islam Tematik (STIK)</i> (A), (L)	
	B		<i>Fikih Praktik (27:A)</i>			
JUMAT	A	<i>Arba'in Nawawi</i> (3:B)	Setoran dan Sorogan Kitab (18, 21, 22, 26:B)	<i>Tahfidz Al-Qur'an, Hadits, Wirid, dan tahlil</i> (A), (B), (H)	<i>Fikih Ibadah</i> (14:K)	
	B					
SABTU	A	Setoran dan Sorogan Kitab (18, 21, 22, 26:B)	<i>Bidayatul Hidayah</i> (7:A)	<i>Muqaddaman dan Khotmil Qur'an</i> (A)	Studi Islam dan Kajian Tematik (STIK)	
	B					

TEMPAT : A. Masjid An Najah B. Aula SA C. Majelis Ta'lim FA (Ndalem) D. Majelis Ta'lim AR E. Majelis Ta'lim KA F. Majelis Ta'lim HA
G. Majelis Ta'lim SH H. Majelis Ta'lim AN I. Pendopo Ageng J. Pendopo Alit K. Masjid Al Ikhlas L. Serambi Masjid

KETERANGAN : * Pengembangan *Skill* dilaksanakan pada jadwal mengaji **Ba'da Ashar** sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Akademik Madin
** Santri Program Tahfidz mengikuti kegiatan **Setoran, Takror** maupun **Simakan Al Qur'an** sesuai jadwal yang telah ditentukan Asrama Tahfidz An Nisa
*** Santri Program Tahfidz mengikuti kegiatan **Murojaah** sesuai jadwal yang telah ditentukan Asrama Tahfidz An Nisa

Lampiran 7.

Jadwal Akademik Madrasah Diniyah Kelas 1, 2, 3, dan Tahfidz

JADWAL KEGIATAN AKADEMIK DAN KESANTRIAN SEMESTER GENAP MADRASAH DINIYAH PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH TAHUN DIROSAH 2023-2024

HARI	KELAS	WAKTU / KEGIATAN / USTADZ / TEMPAT				KODE USTADZ/USTADZAH
		BAKDA SUBUH **	BAKDA ASHAR	BAKDA MAGRIB ***	BAKDA ISYA'	
AHAD	I	Pengajian Umum <i>Nashahul Ibad</i> (1:A)	OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa An Najah)*	<i>Tahfidz Al-Qur'an, Hadits, Wirid, dan tahlil</i> **** (A), (B), (H)	<i>Kailani</i> (32:K)	1. Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag. 2. Hj. Nortri Y. Muthaimmah, S.Ag. 3. Anjaha Naufal Muhammad, S.Sos 4. Wifdatun Nisa, AH 5. Sulaiman, S.Pd.I, M.Pd. 6. Prof. Dr. H. Ansori, M.Ag. 7. Dr. Atabik, M.Ag. 8. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. 9. Dr. Hartono, M.Si. 10. Ulul Huda, S.Pd.I, M.Si. 11. Dr. Munawir, S.Th.I, M.S.I. 12. Dr. Musta'in, M.Hum. 13. Dr. Haryadi, M.A., Ph.D 14. Moh. Toha Umar, M.A. 15. Muhammad Soleh, M.Pd.I 16. Abdal Chaqil Harini, M. Pd.I 17. Eva Mir'atun Niswah S.H.I, M.H.I. 18. Mahfuz, S.Ag 19. Hasanudin, B.Sc.,M.Sy 20. Dr. M. Nurhalim, S.Pd.I, M.Pd. 21. Arif Hidayat, S.Pd, M.Hum. 22. Agus Setiawan, M.H.I.
	<i>Fath Al-Qarib</i> (15: A)					
SENIN	I	<i>Tartil wa Tahsin Al-Qur'an</i> (5:A)	<i>Riyadu As-Sholihin</i> (7:B)	<i>Mujahadah dan Istighotsah</i> (A)	<i>Matan Al-Ajurumiyah</i> (31:K)	23. Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I 24. Syaifun Nada S.Sy. M.H. 25. Wahyu Budiantoro, M.Sos. 26. Jamaluddin, M.A. 27. Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E. 28. Lutfi Mubasin, M.A. 29. Prof. Dr. Ir. H. Suwanto, M.S. 30. Rio Triyono, S.Pd. 31. M. Nabil Abdullah 32. Team Teaching
	<i>Nadhom Al-'Imrity</i> (18:B)					
	<i>Affiyah Ibn Malik</i> (16: A)					
SELASA	I	Filsafat Islam (9:A)	Seni Tilawah (22:A)	<i>Tahfidz Al-Qur'an, Hadits, Wirid, dan tahlil</i> **** (A), (B), (H)	<i>Tafsir Jalalain</i> (27:A)	
	II					
	III				<i>Tafsir Ayat Al-Ahkam</i> (6:D)	
RABU	I	<i>Adabul Alim wa Muta'allim</i> (1:A)	Kepenulisan (25:B)	<i>Tahfidz Al-Qur'an, Hadits, Wirid, dan tahlil</i> **** (A), (B), (H)	<i>Matan Taqrib</i> (30:K)	
	II					
	III				<i>Nadhom Al-Maqshud</i> (23:A)	
KAMIS	I	<i>Manhalul Latif Fu'ulom Al-Hadits</i> (11:B)	Qawaid Al-Fiqhiyyah Fii Ushul Fiqh (14:B)	<i>Istighosah dan Tahlil</i> (A)	<i>Jam'iyah diba'iyah wa Khitobiyah dan Studi Islam Tematik (STIK)</i> (A), (L)	
	II					
	III					
JUMAT	I	<i>Mudawamah dan Mulazamah Kutib</i> (30:A)	Setoran dan Sorogan Kitab ***** (A), (L), (K)	<i>Tahfidz Al-Qur'an, Hadits, Wirid, dan tahlil</i> **** (A), (B), (H)	<i>Reading Text English</i> (13:A)	
	II					
	III				<i>Reading Text English</i> (17:B)	
SABTU	I	<i>Aqdatul Mushim</i> (1:A)	<i>Bidayatul Hidayah</i> (8: A)	<i>Muqaddaman dan Khotmil Qur'an</i> (A)	<i>Studi Islam dan Kajian Tematik (STIK)</i>	
	II					
	III					

TEMPAT : A. Masjid An Najah B. Aula SA C. Majelis Ta'lim FA (Ndalem) D. Majelis Ta'lim AR E. Majelis Ta'lim KA F. Majelis Ta'lim HA
G. Majelis Ta'lim SH H. Majelis Ta'lim AN I. Pendopo Ageng J. Pendopo Alit K. Masjid Al Ikhlas L. Serambi Masjid

KETERANGAN : * Pengembangan *Skill* dilaksanakan pada jadwal mengaji **Ba'da Ashar** sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Akademik Madin
** Santri Program Tahfidz mengikuti kegiatan **Setoran, Taktir** maupun **Simakan Al Qur'an** sesuai jadwal yang telah ditentukan Asrama Tahfidz An Nisa
*** Santri Program Tahfidz mengikuti kegiatan **Murojaah** sesuai jadwal yang telah ditentukan Asrama Tahfidz An Nisa
**** Santri yang belum lulus BTA PPI dibagi dalam beberapa kelompok dan pendamping masing-masing
***** Santri mengikuti kegiatan **Setoran Wajib** sesuai dengan kelasnya kepada petugas penerima setoran di majlis yang telah ditentukan oleh Akademik Madin

Lampiran 8.

Dokumentasi Penelitian



Aktivitas Pembelajaran Santri



Kegiatan Imtihan



Aktivitas Pembelajaran Santri

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Wawancara Rio Triyono



Wawancara Abdur Rouf



Wawancara Isma Ulul Husna



Wawancara Nadilatur Rofiqoh



Wawancara Zahra



Wawancara Sofi

Lampiran 9.

Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2768/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

28 Mei 2024

Kepada
Yth. Pengasuh Pesma An Najah Puwokerto
Kec. Baturaden
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Trisya Delfiana |
| 2. NIM | : 2017401102 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Jambu RT 02/ RW 11, Kec. Wangon, Banyumas, Jawa Tengah |
| 6. Judul | : Manajemen Kurikulum Integratif di Pesantren Mahasiswa An Najah |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah |
| 2. Tempat / Lokasi | : Pesantren Mahasiswa An Najah |
| 3. Tanggal Riset | : 29-05-2024 s/d 29-07-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Lampiran 10.

Surat Balasan Riset Individu



معهد النجاح السالمي لطلبة الجامعات
PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH
Islamic Boarding School An Najah for Students University
Jalan Mohammad Besar Kutasari Telp. 0821-6572472 Purwokerto 53151
pesmaannajah@gmail.com / www.pesmaannajah.com

SURAT KETERANGAN

No: 019/SKt/Peng-An/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : K.H. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag.
Alamat : Jl. Moh. Besar, Gang Melati RT 06/03, Kutasari, Baturaden
Jabatan : Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Menerangkan bahwa:

Nama : Trisya Delfiana
NIM : 2017401102
Prodi / Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam / FTIK
Asal Universitas : UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan serangkaian kegiatan riset individu sejak tanggal 29 Mei – 29 Juni 2024 dengan objek penelitian tentang “*Manajemen Kurikulum Integratif di Pesantren Mahasiswa An Najah*”. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Juni 2024
Mengetahui,
Pengasuh Pesma An Najah,



K.H. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag.

Lampiran 11.

Hasil Lolos Cek Plagiasi

SKRIPSI_-_TRISYA_DELFIANA_2017401102.doc

ORIGINALITY REPORT

11 %

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%


STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%
8	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 12.

Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id


SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/18856/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:


NAMA : TRISYA DELFIANA
NIM : 2017401102

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	93
# Tartil	:	78
# Imla`	:	76
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	78



Purwokerto, 27 Jul 2021


ValidationCode

Lampiran 13.

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-318/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2024

This is to certify that
Name : **Trisya Delfiana**
Place and Date of Birth : **Banyumas, 19 Desember 2001**
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **21 Februari 2024**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 52 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 53 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 49 فهم المقروء
Obtained Score : 512 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

Purwokerto, 21 Februari 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyah

Lampiran 14.

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

UNIT PELAKSANA TEKNIK BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-319/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2024

This is to certify that
Name : **Trisyra Delfiana**
Place and Date of Birth : **Banyumas, 19 Desember 2001**
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **21 Februari 2024**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 51 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 43 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 54 فهم المقروء

Obtained Score : 492 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

Purwokerto, **21 Februari 2024**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Iktifibārāt al-Quḍrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyyah

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Sertifikat KKN



The certificate features a decorative border with green and yellow wavy patterns. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPILMAS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is listed. The issuing institution is identified as LPPM at UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. The student's name and NIM are provided. The text states that the student has successfully completed the KKN service in 2024 with a grade of A (93). A student photo and a QR code for validation are included at the bottom.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1014/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **TRISYA DELFIANA**
NIM : **2017401102**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 16.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP


A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Trisya Delfiana
NIM : 2017401102
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 19 Desember 2001
Alamat Rumah : Ds. Jambu, Kec. Wangon, Banyumas, Jawa Tengah
Nama Ayah : Sudiono Sakir
Nama Ibu : Samiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Karang Tengah, Jambu, Wangon (tahun 2008 – tahun 2014)
2. SMPN 2 Wangon (tahun 2014 – tahun 2017)
3. SMAN 1 Jatilawang (tahun 2017 – tahun 2020)
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (tahun 2020 – tahun 2024)

Purwokerto, 04 Juli 2024


Trisya Delfiana
NIM. 2017401102